

**SEPAK BOLA DAN PEMILU
(STRATEGI PEMENANGAN H. NAZARUDDIN PEMILIHAN
LEGISLATIF 2019)**

SKRIPSI



Diajukan Oleh:

MUHAMMAD IRAWAN
NIM. 170801072

Jurusan Ilmu Politik

**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU PEMERINTAHAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
DARUSSALAM-BANDA ACEH**

2022

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Muhammad Irawan
NIM : 170801072
Prodi : Ilmu Politik
Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Judul Skripsi : Sepak Bola Dan Pemilu (Strategi Pemecangan H. Nazaruddin
Pemilihan Legislatif 2019)

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan ini, saya:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.
4. Tidak memanipulasi dan memalsukan data
5. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu mempertanggungjawabkan atas karya ini.

Bila dikemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan seungguhnya.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Yang menyatakan,



Muhammad Irawan

**SEPAK BOLA DAN PEMILU
(STRATEGI PEMENANGAN H. NAZARUDDIN PEMILIHAN
LEGISLATIF 2019)**

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan
UIN Ar-Raniry Banda Aceh Sebagai Salah Satu Persyaratan Penulisan Skripsi
Pada Program Studi Ilmu Politik

Oleh :

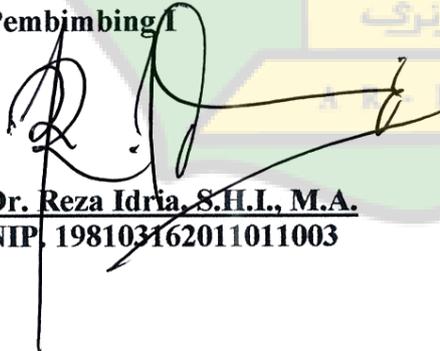
MUHAMMAD IRAWAN

NIM. 170801072

Mahasiswa Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan
Program Studi Ilmu Politik

Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

Pembimbing I



Dr. Reza Idria, S.H.I., M.A.
NIP. 198103162011011003

Pembimbing II



Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.
NIDN. 2008048903

**SEPAK BOLA DAN PEMILU
(STRATEGI PEMENANGAN H. NAZARUDDIN PEMILIHAN
LEGISLATIF 2019)
SKRIPSI**

Telah Diuji Oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh
dan Dinyatakan Lulus Serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program
Sarjana (S-1) dalam Ilmu Politik

Pada Hari/Tanggal: Senin, 10 Januari 2022
5 Jumadil Akhir 1443

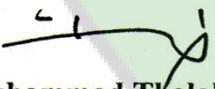
Darussalam-Banda Aceh
Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi
Disetujui untuk diuji/dimunaqasyahkan oleh:

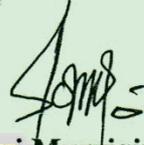
Ketua,

Dr. Reza Idris, S.H.I., M.A.
NIP. 198103162011011003

Sekretaris

Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.
NIDN. 2008048903

Penguji I

Muhammad Thalal, Lc, M.Si, M.Ed
NIP. 197810162008011011

Penguji II

Ramzi Murziqin, MA
NIP. 198605132019031006

Mengetahui,
Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry


Dr. Ernita Dewi S. Ag., M.Hum
NIP. 197307232000032002

ABSTRAK

Nama : Muhammad Irawan
NIM : 170801072
Fakultas/Jurusan : Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan/Ilmu Politik
Judul Skripsi : Sepak Bola dan Pemilu (Strategi Pemenangan H. Nazaruddin Pemilihan Legislatif 2019)
Pembimbing I : Dr. Reza Idria, S.H.I., M.A.
Pembimbing II : Danil Akbar Taqwadin, B.IAM, M.Sc.
Kata Kunci : *Sepakbola, Strategi, Pemilu*

Keikutsertaan H. Nazaruddin sebagai kontestan dalam Pemilihan Legislatif Tahun 2019 memang menjadi fenomena yang menarik perhatian. Hal ini karena H. Nazaruddin Dek Gam berlatar belakang sebagai presiden tim Persiraja Banda Aceh yang merupakan satu-satunya klub di Aceh yang bermain di level kasta profesional. Penelitian lapangan dilakukan menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dengan teknik pengumpulan data studi kepustakaan, wawancara langsung dan dokumentasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi kemenangan H. Nazaruddin dalam memanfaatkan Persiraja sebagai instrumen kampanye pemilihan legislatif DPR-RI 2019 dan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses kemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI 2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan dua hal, pertama sepakbola merupakan salah satu faktor kemenangan terbesar Dek Gam karena menjadi ajang olahraga yang sangat populer dan diminati banyak penggemar di masyarakat Aceh terutama pemuda. Hal tersebut menjadi alasan kenapa Persiraja Banda Aceh menjadi modal sosial yang dimiliki oleh Nazaruddin Dek Gam yang berpengaruh dalam kemenangan Dek Gam di pemilihan legislatif 2019. Kedua, pengaruh Dek Gam sebagai tokoh politik yang memajukan Persiraja Banda Aceh membuat sosok beliau dikenal masyarakat luas di Aceh yang kemudian berdampak pada timbulnya persepsi pada masyarakat tentang seorang tokoh politik tersebut dengan harapan dipilih pada saat pemilu 2019.

KATA PENGANTAR



Segala puji beserta syukur atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis untuk mampu menyelesaikan skripsi ini dengan judul Sepakbola dan Pemilu (Strategi Pemenangan H. Nazaruddin Pemilihan Legislatif Tahun 2019) sebagai syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Ilmu Politik pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-raniry Banda Aceh. Shalawat dan salam semoga tetap dilimpahkan oleh Allah SWT kepada Baginda Rasulullah, Nabi Muhammad SAW beserta segenap keluarga dan pengikutnya sampai akhir zaman. Banyak hambatan yang telah penulis lewati dalam penyusunan skripsi ini dan penulis sangat berterima kasih kepada berbagai pihak yang telah membantu penulis melewati masa sulit, terima kasih kepada:

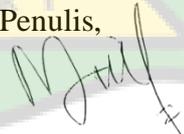
1. Prof. Dr. H. Warul Walidain, AK.,MA. Selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Ibu Dr.Ernita Dewi, S.Ag., Hum. Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
3. Bapak Dr. Abdullah Sani, Lc., M.A. Selaku ketua jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry Banda Aceh.
4. Ibu Rizkika Lhena Darwin, M.A. Selaku sekretaris jurusan Ilmu Politik Fakultas Ilmu sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN AR-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Dr. Reza Idria,S.H.I.M.A dan Bapak Daniel Akbar Taqwadin, B.IAM,M.Soc. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis dalam merampungkan tugas akhir ini. Harus penulis akui banyak sekali ilmu yang penulis dapatkan selama bimbingan.
6. Seluruh dosen dan karyawan program studi Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan UIN Ar- Raniry yang telah banyak memberikan ilmu dan bimbingan kepada penulis.
7. Terima kasih kepada para informan penelitian yang telah banyak membantu memberikan informasi yang sangat dibutuhkan dalam penulisan skripsi ini. Terima kasih atas waktu luang dan kesediaanya.
8. Teristimewa sekali penulis persembahkan skripsi ini kepada ayahanda tercinta Suhardi (Alm) dan ibunda tercinta Azizah beserta keluarga besar penulis yang selalu memberikan dukungan, dorongan, serta disuguhkan dengan do'a setiap harinya, sehingga penulis mampu menjadi pribadi seperti saat ini.

9. Terima kasih kepada para senior di Ilmu Politik, terutama Toni Ruswandi, Elizawati S.IP, Hilda Oktaviana S.IP, Mona Hestika S.IP, Nyanyak Marawan Putri S.IP, Nur Amelia S.IP yang telah membuka jalan penulis hingga akhirnya penulisan skripsi sepakbola dan pemilu ini terselesaikan.
10. Terima kasih kepada teman-teman Ilmu Politik angkatan 2017, terutama Ikhwanusshufa S.IP, Khairiati Safriana S.IP, Rozi Usliza Saputra, Yulis Saputra S.IP, Nawal Azka S.IP, Deki Suriadi, Rizki Amanda, Fikri Maulana.
11. Terima kasih terisitemewa kepada perempuan baik Tina Rahmayana yang selalu memotivasi dan memberi semangat penulis dalam semua hal. Kepada sahabat-sahabat terbaik yang telah membantu dalam penyelesaian skripsi ini, (Alm) Iin Safriana Amd. Kep, Sarah Sundari Siddiq, Amelia Suberti S.Pd, Peggi Nurul Suci S.Pd, Shavira, Yeni Melia S.Pi, Findika Anhar S.Ag, M. Haikal Ababiel, Feby Ayu Anggraini S.E, M. Nanda Firdaus, Muhammad Reza, Fachroul, Nurul Izzati Darwis S.H, Andriansyah S.Pd, Murtaza S.Sos, Mustar, Ira Mayasofa, Ulil Hasri Desfiana, M. Ilham Mansuridi, Fhariz Alfaizar Bankha, Muhammad Raihan S.H, Marissa Yolanda S.Pd, Yuni Maulida, Haliza S.Sos, Shafira Melinda, Febi Iswandi, Maulana Iqbal, Fahrudin Razi S.P, Rahmat Hidayat, Sirajul Munir, Putra Mahfudz, Reza Rinaldi, Mirza Balia, Syarifah Zahra dan teman-teman lainnya, yang tidak bisa saya sebutkan satu persatu yang yang selalu berbagi semangat, suka dan duka selama ini, you are a few selected people.

Akhir kata, penulis mohon maaf atas segala kekurangan penelitian ini, dan hendaknya bermanfaat bagi penulis khususnya dan bagi khalayak umumnya. Aamiin Ya rabbal 'Alamin.

Banda Aceh, 13 Desember 2021

Penulis,


Muhammad Irawan

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT KEASLIAN KARYA ILMIAH	ii
LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING	iii
LEMBAR PENGESAHAN PENGUJI.....	iv
ABSTRAK	v
KATA PENGANTAR.....	vi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	11
2.1 Pembahasan Penelitian Yang Relevan	11
2.2 Persepsi Masyarakat	14
2.3 Strategi Politik.....	15
2.4 Pemilu.....	17
2.5 Modalitas Kontestan Politik	19
2.6 Sepakbola dan Politik.....	27
BAB III METODE PENELITIAN	29
3.1 Pendekatan Penelitian.....	29
3.2 Fokus Penelitian.....	30
3.3 Lokasi Penelitian.....	31
3.4 Informan Penelitian.....	31
3.5 Jenis dan Sumber Data.....	32
3.6 Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.7 Teknik Analisis Data.....	34
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
4.1 Profil Persiraja Banda Aceh	35
4.2 Profil H. Nazaruddin.....	37
4.3 Modal Konstestan Politik H. Nazaruddin	41
4.4 Strategi Politik H. Nazaruddin dalam Memanfaatkan Persiraja Banda Aceh sebagai Instrumen Kampanye	47
4.5 Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sepakbola oleh H. Nazaruddin.....	59
4.6 Tantangan dan Solusi yang Dilakukan oleh Tim Pemenangan H. Nazaruddin.....	65

BAB V PENUTUP	68
5.1 Kesimpulan	68
5.2 Saran.....	69
DAFTAR PUSTAKA	70



BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sejarah mencatat pertama kali permainan populer di dunia yaitu sepakbola mulanya berasal di Tiongkok pada abad kedua dan ketiga pada masa dinasti han, masyarakat menggiring bola kulit dengan menendang bola ke jaring kecil, seiring berjalannya waktu sepakbola modern mulai berkembang di masyarakat luas, pada tahun 1365 di Inggris, Raja Edward III mengeluarkan perintah agar permainan sepakbola dihentikan dengan alasan sering terjadi kekerasan saat pertandingan berlangsung. Namun akhirnya pada tahun 1680 larangan untuk tidak melakukan permainan sepakbola dicabut oleh Raja Charles II.¹

Berangkat dari kejadian tersebut pada tahun 1904 terbentuklah asosiasi tertinggi sepakbola dunia yaitu Federation International Football Association atau yang disingkat FIFA. Aturan-aturan yang baku sudah mulai terbentuk pada saat FIFA berdiri pada 21 Mei 1904 dan menjadi pedoman atau patokan sebagai dasar dari permainan sepakbola dunia sampai saat ini.²

¹Rifan Aditya. Kamis. 26 November 2020. *Sejarah Sepakbola Dunia yang berawal dari Cina*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://www.suara.com>

²Rifan Aditya. Kamis. 26 November 2020. *Sejarah Sepakbola Dunia yang berawal dari Cina*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://www.suara.com>

Dalam mencermati dan memahami sejarah persepakbolaan di Indonesia pada tanggal 19 April 1930 di Jakarta, Indonesia resmi mendirikan organisasi sepakbola mereka sendiri yang bernama Persatuan Sepakbola Seluruh Indonesia (PSSI). Tak lama setelah pendiriannya, PSSI langsung bergerak cepat dengan bergabung dengan organisasi sepakbola dunia yaitu FIFA pada tahun 1952 dan bergabung dengan organisasi sepakbola Asia AFC dua tahun berselang.³

Indonesia adalah negara demokrasi dimana pemimpin dipilih langsung oleh rakyat, sehingga politisi menggunakan berbagai cara untuk mendapatkan suara sebanyak-banyaknya termasuk dengan memanfaatkan sepakbola, meskipun dalam statuta FIFA termuat bahwa setiap federasi sepakbola negara anggota FIFA harus bebas dari intervensi pemerintah dalam pasal ini dinyatakan bahwa sepakbola harus independen, harus bebas dari unsur politik, termasuk politisasi, kemudian juga diatur dalam statuta PSSI edisi revisi tahun 2011 diatur kalau sepakbola Indonesia harus bebas dari politik, di dalam pasal 5 tentang netralitas dan non diskriminasi.⁴

Pada konteks kelokalan di Aceh, terdapat sebuah tim bernama Persiraja yang didirikan pada tahun 1957. Klub yang bermarkas di kota Banda Aceh ini sudah sangat lama berada di panggung persepakbolaan tanah air mulai dari era

³Rifan Aditya. Kamis. 26 November 2020. *Sejarah Sepak Bola Indonesia dari Hindia Belanda hingga PSSI*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://www.suara.com>

⁴Rifan Aditya. Kamis. 26 November 2020. *Sejarah Sepak Bola Indonesia dari Hindia Belanda hingga PSSI*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://www.suara.com>

perserikatan hingga sekarang. Setelah munculnya peraturan baru tentang persepakbolaan tanah air tahun 2012 oleh menteri dalam negeri Gamawan Fauzi resmi menyetop pengucuran anggaran pendapatan belanja daerah (APBD) oleh pemerintah daerah untuk klub sepakbola profesional, larangan itu tertuang dalam peraturan menteri dalam negeri nomor 1 tahun 2011, dengan dilarangnya penggunaan APBD untuk klub sepakbola maka Persiraja harus siap mencari sumber dana secara mandiri untuk membiayai klub.⁵

Sekarang Nazarudin Dek Gam adalah presiden klub Persiraja yang memegang penuh kendali klub, setelah Dek Gam membeli saham Persiraja Banda Aceh sebesar 80 %.⁶

Kemudian tak lama setelah menjabat sebagai presiden klub Persiraja Dek Gam pun mendeklarasikan dirinya maju sebagai calon legislatif DPR RI pada pileg 2019 yang akan maju melalui PAN dari Dapil 1 Aceh, Dek Gam mengaku sudah membentuk relawan di 10 kabupaten/kota yang pada bulan april lalu dilakukan deklarasi 20 ribu relawan di stadion Lampineung, markas dari klub sepakbola Persiraja Banda Aceh.⁷

⁵Ariful Azmi Usman. 10 Mei 2018. *Tentang Kami*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://persiraja.id>

⁶Bakri. Selasa. 4 April 2017. *Dek Gam Siap Beli Saham Persiraja*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://aceh.tribunnews.com>

⁷Fauzul Husni. 13 Februari 2018. *Presiden Persiraja Nyatakan Maju sebagai Caleg DPR RI*. Diakses pada 23 Maret 2021. <https://www.ajnn.net>

H. Nazaruddin, Putra Aceh Rayeuk ini merupakan satu- satunya kader Partai Amanat Nasional (PAN) dari Aceh yang berhasil duduk sebagai anggota DPR-RI periode 2019-2024. Dek Gam maju dari daerah pemilihan 1 Aceh meliputi Banda Aceh, Sabang, Aceh Besar, Pidie, Pidie Jaya, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Simeulue, Abdya, Aceh Selatan, Subulussalam, Singkil, Aceh Tenggara dan Gayo Lues. Dimana kita tau bahwa daerah pemilihan 1 Aceh adalah dapil yang mempertarungkan antara beberapa tokoh-tokoh yang sudah mumpuni dan berpengalaman di kancah politik Aceh di antaranya H. Sulaiman Abda, Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, dan Drs. H. Teuku Zulkarnaini. Jika melihat dari segi pengalaman dan kapasitas politik tokoh-tokoh tersebut boleh dikatakan mereka sudah lebih jauh terjun dalam dunia politik, tetapi H. Nazaruddin adalah tokoh pendatang baru yang namanya itu baru dikenal dua tahun kebelakang tepatnya tahun 2017 saat H. Nazaruddin membeli klub sepak bola Persiraja Banda Aceh.⁸

H. Nazaruddin merupakan seorang pendatang baru dalam kancah dunia politik, yang berhasil tembus sebagai salah satu anggota Dewan Perwakilan Rakyat Republik Indonesia mewakili daerah pemilihan 1 Aceh pada pemilu 2019-2024. Dek Gam, sapaan akrab H. Nazaruddin berhasil meraih suara terbanyak

⁸Tim Bagian Teknis dan Hupmas Sekretariat KIP Aceh. *Data dan Infografik Pemilu Serentak 2019 di Provinsi Aceh*. Banda Aceh. KIP Aceh Hlm 66.

kedua dari dapil 1 Aceh mencapai 93.353 suara, dan berhasil mengalahkan incumbent yang merupakan rival dari partainya sendiri Muslim Ayub.⁹

Hasil Perolehan Suara untuk Nazaruddin Dek Gam (PAN) dapil Aceh 1:

No	KABUPATEN	SUARA
1	Banda Aceh	14.457
2	Sabang	1.333
3	Aceh Besar	40.425
4	Pidie	4.199
5	Pidie Jaya	4.223
6	Aceh Jaya	10.002
7	Aceh Barat	8.228
8	Nagan Raya	731
9	Simeulue	488
10	Aceh Barat Daya	6.033

⁹Media Center.1 Oktober 2019. *Dek Gam Putra Aceh Rayeuk Pendatang Baru di Senayan*. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://nazaruddindekgam.com>

11	Aceh Selatan	2.117
12	Aceh Singkil	189
13	Subulussalam	58
14	Aceh Tenggara	672
15	Gayo Lues	198

Tabel 1.1 Data perolehan suara untuk Nazaruddin dapil Aceh 1.

Melihat perolehan suara di dapil 1 Aceh peneliti ingin melakukan penelitian di kabupaten Aceh Besar yang merupakan kabupaten penghasil suara terbanyak untuk H. Nazaruddin dari keseluruhan kabupaten yang ada di dapil 1 Aceh.

Hasil Perolehan Suara untuk Nazaruddin Dek Gam (PAN) di Kabupaten Aceh Besar.

No	Kecamatan	Suara
1	Lhoong	1.854
2	Lhoknga	4.099
3	Indrapuri	2.133

4	Seulimeum	1.165
5	Montasik	2.495
6	Suka Makmur	2.167
7	Darul Imarah	4.392
8	Peukan Bada	1.919
9	Mesjid Raya	1.911
10	Ingin Jaya	4.710
11	Kuta Baro	1.735
12	Darussalam	1.422
13	Pulo Aceh	148
14	Leumbah Seulawah	250
15	Kota Jantho	261
16	Kota Cot Glie	1.815
17	Kota Malaka	910
18	Simpang Tiga	519

19	Darul Kamal	1.094
20	Baitussalam	471
21	Krueng Barona Jaya	1.551
22	Leupung	1.142
23	Blang Bintang	2.262

Tabel 1.2 Data perolehan suara H.Nazaruddin Dekgam di Kabupaten Aceh Besar.

Melihat perolehan suara di Aceh Besar peneliti ingin melakukan penelitian di tiga kecamatan di kabupaten Aceh Besar yaitu kecamatan Darul Imarah, Montasik, dan Lhoknga yang merupakan basis penghasil suara terbanyak untuk H. Nazaruddin di kabupaten Aceh Besar sehingga Aceh Besar menjadi daerah penghasil suara terbanyak dari keseluruhan kabupaten yang ada di di dapil 1 Aceh.

Oleh karena itu peneliti bertujuan untuk menganalisis strategi pemenangan H. Nazaruddin dalam memanfaatkan Persiraja sebagai instrumen kampanye pemilihan legislatif DPR-RI periode 2019-2024 dan peneliti juga ingin melihat bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses pemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI periode 2019-2023

yang mengakibatkan melonjaknya suara H. Nazaruddin di daerah pemilihan 1 Aceh sehingga daerah pemilihan 1 Aceh memilih H. Nazaruddin sebagai representasi mereka untuk DPR-RI di Senayan Jakarta.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana strategi pemenangan H. Nazaruddin dalam memanfaatkan Persiraja sebagai instrumen kampanye pemilihan legislatif DPR-RI 2019?
2. Bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses pemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI 2019?

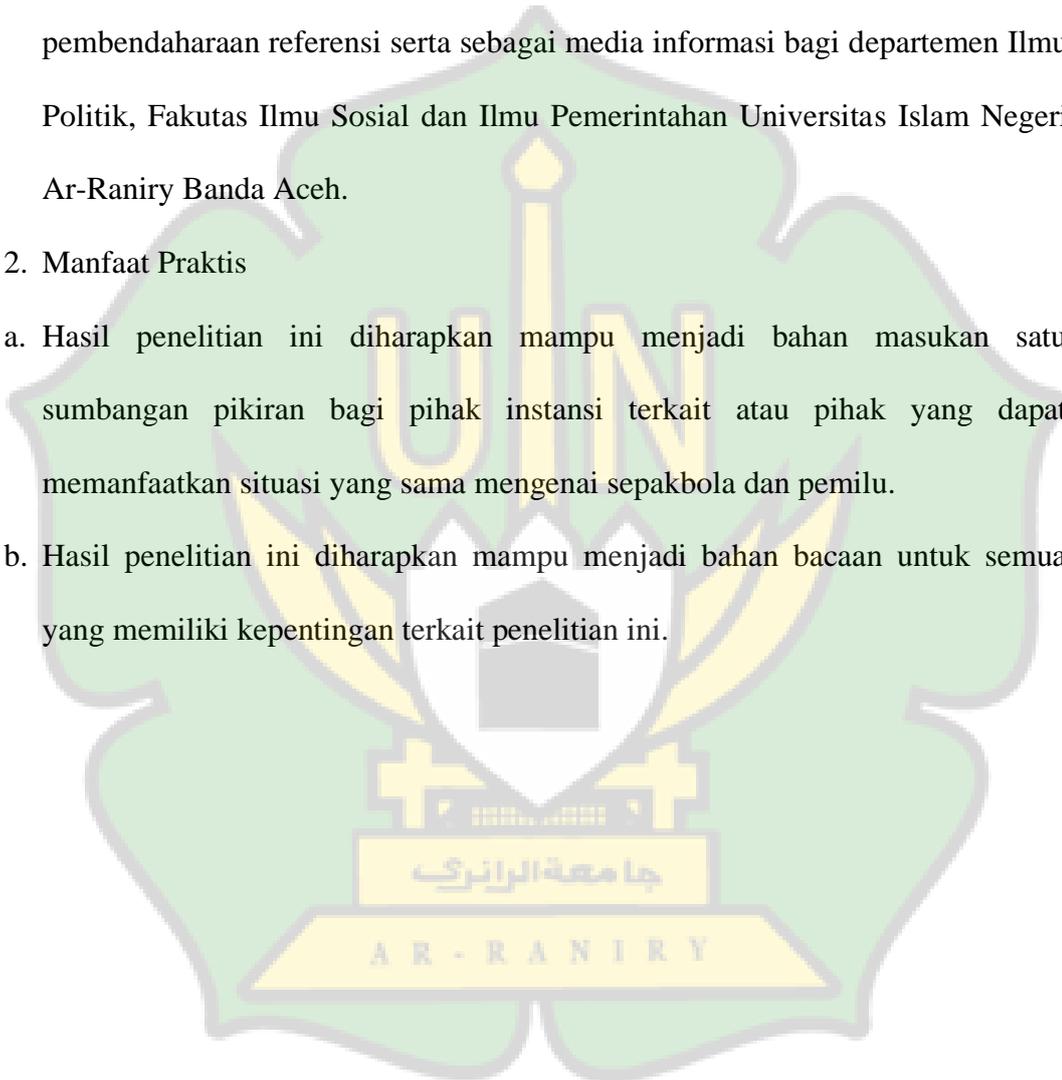
1.3. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pemenangan H. Nazaruddin dalam memanfaatkan Persiraja sebagai instrumen kampanye pemilihan legislatif DPR-RI 2019 dan mengetahui bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses pemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI 2019.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis
 - a. Dengan hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan pengetahuan bagi penulis lainnya yang ingin mengembangkan lebih lanjut penelitian ini.

- b. Memberikan sumbangan dan kontribusi pemikiran terhadap perkembangan ilmu politik berupa wawasan dan pengetahuan terkait sepakbola dalam konstelasi politik lokal.
 - c. Secara akademis hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah pembendaharaan referensi serta sebagai media informasi bagi departemen Ilmu Politik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Pemerintahan Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh.
2. Manfaat Praktis
- a. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan masukan satu sumbangan pikiran bagi pihak instansi terkait atau pihak yang dapat memanfaatkan situasi yang sama mengenai sepakbola dan pemilu.
 - b. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan bacaan untuk semua yang memiliki kepentingan terkait penelitian ini.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Pembahasan Penelitian Yang Relevan

Dalam penelitian ini ada kutipan referensi terdahulu yang menjadi bahan pertimbangan dalam pembuatan penelitian ini, penelitian semacam ini sebelumnya sudah pernah dilakukan atau diteliti oleh:

Pertama, Penelitian yang dilakukan oleh Syafri Agustia Noor dari Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik USK Banda Aceh dengan judul "Peran Suporter kutaraja untuk Lantak Laju (SKULL) dalam Mempengaruhi Eelektabilitas Teuku Iqbal Djohan pada Pemilu Legislatif Tahun 2014 ". Tujuan penelitian ini untuk mengetahui persepsi masyarakat Banda Aceh tentang sepakbola, untuk memahami pandangan terhadap peran suporter sepakbola dalam mempengaruhi elektabilitas politik. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, dengan menggunakan teknik observasi dan wawancara.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa peran skull dalam mempengaruhi elektabilitas Teuku Iqbal Djohan pada pemilu legislatif 2014 lalu kepeduliannya terhadap Persiraja justru menjadi alasan masyarakat dan anggota skull untuk menjatuhkan pilihan kepada Teuku Iqbal Djohan sebagai anggota RK

Banda Aceh 2014.¹⁰ Perbedaan penelitian ini terletak pada objek penelitian dimana kali ini peneliti ingin meneliti tentang H. Nazaruddin Dek Gam.

Kedua, penelitian yang dilakukan Irham Pradipta Fadli (2012) dari Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Universitas Indonesia dengan judul "Sepakbola dan Politik: Politisasi Persatuan Sepakbola Indonesia Bandung (PERSIB) oleh Dada Rosada pada Pemilukada Kota Bandung 2008". Penelitian ini bertujuan untuk menunjukkan bahwa dalam merebut kekuasaan dan mempertahankan kekuasaan, penguasa atau politisi dapat menggunakan berbagai macam cara, salah satunya politisasi. Adanya politisasi dilakukan untuk menarik sesuatu yang tidak terkait dengan politik tetapi mampu mengumpulkan simpul-simpul massa.

Hasil penelitiannya adalah politisasi sepakbola dalam pemilukada di Indonesia bisa menjadi trend baru dalam masa kampanye. Hal yang perlu dilihat adalah bagaimana melihat fenomena ini bisa lebih dilihat dan dianalisis agar sepakbola dan politik bisa dilihat dalam hubungan yang lebih positif. Semoga Persib tidak hanya dimanfaatkan, tetapi juga mampu berprestasi. Sepakbola dalam politik pun diharapkan mampu menjadi ruang publik yang baik dan efektif dalam kontribusi kehidupan berdemokrasi di Indonesia.¹¹ Persamaan penelitian yang dilakukan oleh Irham Pradipta Fadli dengan penelitian yang dilakukan peneliti adalah sama-sama memanfaatkan event besar seperti sepakbola menjadi sarana

¹⁰Syafri Agustia Noor. *Peran Suporter kutaraja untuk Lantak Laju (SKULL) dalam mempengaruhi elektabilitas Teuku Iqbal Djohan pada Pemilu Legislatif Tahun 2014*. Skripsi. FISIP USK.

¹¹Faldy Dany Bachtiar. 2019. *Peranan Suporter Persatuan Sepakbola Galuh Ciamis (PSGC) dalam Pemenangan Herdiat-Yana di Pilkada Ciamis Tahun 2018*. Universitas Siliwangi.

untuk mencapai kekuasaan politik. Perbedaan penelitian ini terletak pada subjek penelitian yakni lokasi penelitian.

Ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Aris Setyawan (2014) dari Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta dengan judul "Relasi-Kuasa Dalam Dangdut (Studi Kasus Dangdut Sebagai Media Kampanye Politik)". Tujuan penelitian ini bertujuan mencari deskripsi bagaimana relasi-kuasa yang terjadi dalam penggunaan musik dangdut sebagai media kampanye politik.

Hasil penelitian ini menyimpulkan bahwa ternyata relasi-kuasa yang terjadi dalam kasus ini persis seperti yang diungkapkan Michel Foucault bahwa kuasa berjalan dalam dua arah, setiap ada kuasa pasti ada perlawanan. Bahwa musik dangdut sebagai sebuah musik dengan bentuk yang sederhana dan mudah dipahami penikmatnya ternyata hanya sebuah alat mobilisasi massa dalam kampanye politik, tidak serta mempengaruhi ideologi masyarakat. Ini terbukti saat kuasa (partai politik) mengadakan kampanye, masyarakat yang hadir dalam kampanye (para penikmat dangdut) tidak serta merta mengikuti ideologi partai dan menganggap musik dangdut yang dihadirkan hanya sebatas sebagai hiburan.¹² Penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian yang peneliti lakukan bahwa adanya politisasi dalam sebuah kegiatan besar untuk dapat mempengaruhi masyarakat. Perbedaan penelitian ini terletak pada sarana kegiatan yang

¹²Aris Setyawan. 2014. *Relasi-Kuasa Dalam Dangdut (Studi Kasus Dangdut Sebagai Media Kampanye Politik)*. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.

digunakan yaitu penyelenggaraan dangdut sedangkan sarana kegiatan peneliti yaitu sepakbola.

2.2. Persepsi Masyarakat

Di dalam persepsi memiliki sesuatu proses dalam diri buat mengenali serta mengevaluasi sepanjang mana kita mengenali orang lain. Tanggapan warga hendak menciptakan sesuatu penilaian terhadap perilaku, sikap serta aksi seorang di dalam kehidupan bermasyarakat. Pada proses ini kepekaan dalam diri seseorang terhadap area dekat mulai nampak. Cara pandang hendak memastikan kesan yang dihasilkan dari proses persepsi. Proses interaksi tidak bisa dilepaskan dari metode pandang ataupun anggapan satu orang terhadap orang yang lain, sehingga menimbulkan apa yang dinamakan anggapan publik.

Bagi Sarlito W. Sarwono faktor- faktor yang pengaruhi persepsi adalah:

- a. Perhatian, umumnya tidak menangkap segala dorongan yang terdapat disekitar kita sekalian, namun memfokuskan atensi pada satu ataupun 2 objek saja. Perbandingan fokus perhatian antara satu dengan orang lain hendak menimbulkan perbandingan persepsi.
- b. Kesiapan mental seorang terhadap dorongan yang hendak mencuat.
- c. Kebutuhan sesaat ataupun menetap pada diri orang hendak pengaruhi persepsi orang tersebut. Kebutuhan yang berbeda hendak menimbulkan anggapan untuk masing- masing orang.
- d. Sistem nilai, adalah sistem nilai yang berlaku dalam suatu masyarakat juga mempengaruhi pula terhadap persepsi.

Persepsi adalah sesuatu kata ataupun sebutan yang tidak asing lagi untuk golongan mahasiswa maupun masyarakat. Secara luas persepsi bisa dimaksud selaku pemikiran ataupun pengamatan terhadap sesuatu objek yang sudah diamati. Persepsi pada hakikatnya merupakan proses kognitif yang dirasakan oleh tiap orang dalam menguasai data tentang lingkungannya, baik melalui penglihatan, rungu, penghayatan, serta penciuman. Kunci buat menguasai persepsi merupakan terletak pada pengenalan kalau persepsi itu adalah sesuatu pengertian yang unik terhadap suasana, serta bukannya suatu tatanan yang benar terhadap suasana.¹³

2.3. Strategi Politik

Menurut Peter Schroeder, strategi politik adalah strategi atau cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.¹⁴ Sebuah strategi adalah dampak dari langkah-langkah yang dilakukan dengan maksud mencapai tujuan, Tujuan tersebut pada sebagian besar kasus membawa kerugian kepada seseorang atau beberapa orang lainnya. Strategi itu memiliki tujuan untuk kemenangan. Kemenangan akan tetap menjadi fokus, baik itu tercermin dalam perolehan suara atau dalam sebuah kemenangan pemilu bagi kandidat dalam memperoleh suara mayoritas untuk pemberlakuan suatu peraturan atau kebijakan.

Sebelum strategi dijalankan, tentu adanya perencanaan strategi. Dimana perencanaan strategi berdasarkan pola konseptual meliputi, merumuskan misi yang ingin dicapai. Kedua, mengumpulkan fakta lingkungan eksternal atau lingkungan dimana strategi tersebut akan dilaksanakan. Ketiga,

¹³Thoha. Dkk. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta:Raja Grafindo Persada. Hlm 141.

¹⁴Peter Schroder. 2013. *Strategi Politik*. Indonesia: Friedrich Naumann Stiftung für die Freiheit. Hlm 07.

mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan. Keempat, merumuskan strategi, misalnya harus memilih isu-isu yang akan diperhadapkan dengan pesaing atau lawan. Dimana isu-isu tersebut dapat berupa argumen yang dapat membawa keuntungan di pihak kita. Kelima, kelompok-kelompok target. Kelompok-kelompok masyarakat atau organisasi-organisasi yang penting untuk pencapaian misi. Keenam, target image. Dimana target image harus disebarluaskan dan ditanamkan dalam benak orang-orang yang menjadi sasaran. Ketujuh, pesan kelompok target. Pesan-pesan yang diterima masing-masing oleh kelompok target tidak boleh bertentangan. Kedelapan, implementasi strategi.¹⁵

2.4. Pemilu

Pemilu adalah sarana kedaulatan rakyat untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat, anggota Dewan Perwakilan Daerah, Presiden dan Wakil Presiden, dan untuk memilih anggota Dewan Perwakilan Rakyat Daerah, yang dilaksanakan secara langsung, umum, bebas, rahasia, jujur, dan adil dalam Negara Kesatuan Republik Indonesia, berdasarkan Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945. Dalam menyelenggarakan pemilu, penyelenggara pemilu harus melaksanakan pemilu berdasarkan pada asas sebagaimana dimaksud, dan penyelenggaraannya harus memenuhi prinsip: mandiri, jujur, adil, berkepastian hukum, tertib, terbuka, proporsional, professional, akuntabel, efektif dan efisien.¹⁶

Apabila penyelenggaraan pemilu sesuai dengan asas dan prinsip di atas, maka pemilu tersebut akan mencapai tujuan pemilu dengan baik. Karena tujuan

¹⁵*Ibid.* Hlm 35-30.

¹⁶Joko J Prihatmoko. *Mendemokratiskan Pemilu: dari Sistem sampai Elemen Teknis*. Semarang: LP3M UNWAHAS dan Pustaka Pelajar. 2007. Hlm 108.

pemilu adalah: Memperkuat sistem ketatanegaraan yang demokratis, mewujudkan pemilu yang adil dan berintegritas, menjamin konsistensi pengaturan sistem pemilu, pemberian kepastian hukum dan mencegah duplikasi dalam pengaturan pemilu, serta mewujudkan pemilu yang efektif dan efisien.¹⁷

Partai politik dapat menjadi peserta pemilu setelah memenuhi persyaratan: a.berstatus badan hukum sesuai dengan Undang-Undang tentang Partai Politik; b.memiliki kepengurusan di seluruh provinsi; c.memiliki kepengurusan di 75% jumlah kabupaten/kota di provinsi yang bersangkutan; d.memiliki kepengurusan di 50% jumlah kecamatan di kabupaten/kota yang bersangkutan; e.menyertakan paling sedikit 30% keterwakilan perempuan pada kepengurusan partai politik tingkat pusat; f.memiliki anggota sekurang-kurangnya 1.000 orang atau 1/1.000 dari jumlah penduduk pada kepengurusan partai politik sebagaimana dimaksud pada huruf c yang dibuktikan dengan kepemilikan kartu tanda anggota; g.mempunyai kantor tetap untuk kepengurusan pada tingkatan pusat, provinsi, dan kabupaten/kota sampai tahapan terakhir pemilu; h.mengajukan nama, lambang, dan tanda gambar partai politik kepada KPU; dan i.menyertakan nomor rekening dana kampanye pemilu atas nama partai politik kepada KPU. (Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2017. Pasal 173).¹⁸

Partai politik yang telah lulus verifikasi dengan syarat sebagaimana dimaksud tidak diverifikasi ulang dan ditetapkan sebagai partai politik peserta

¹⁷M. Rusli Karim. *Pemilu Demokrasi Kompetitif*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya. 1991. Hlm 2.

¹⁸Muhammad Asfar. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004* .Surabaya: Pustaka Eureka. 2006. Hlm 3.

pemilu, bunyi Pasal 173 ayat (3) UU No. 7 Tahun 2017 ini. Ditegaskan dalam UU ini, partai politik dapat menjadi peserta pemilu dengan mengajukan pendaftaran untuk menjadi calon peserta pemilu kepada KPU, dengan surat yang ditandatangani oleh ketua umum dan sekretaris jenderal atau nama lain pada kepengurusan pusat partai politik, dan disertai dokumen persyaratan yang lengkap. Adapun penetapan partai politik sebagai peserta pemilu, menurut UU ini, dilakukan dalam sidang pleno KPU paling lambat 14 bulan sebelum hari pemungutan suara. Sementara penetapan nomor urut partai politik sebagai peserta pemilu dilakukan secara undi dalam sidang pleno KPU yang terbuka dengan dihadiri wakil partai politik peserta Pemilu.¹⁹

Pemilu serentak di Indonesia dilaksanakan pada hari rabu 17 April 2019 adalah perhelatan demokrasi terbesar sepanjang sejarah pemilu Indonesia bahkan dunia, dimana pemungutan dan penghitungan suara untuk lima jenis pemilihan dilaksanakan secara serentak rabu, 17 april 2019 di 34 provinsi dan 514 kabupaten/kota yang tersebar di 809.500 TPS. Momentum peristiwa pemilu akbar serentak ini tentunya sangat menentukan keberlangsungan kehidupan demokrasi Indonesia, baik skala Nasional maupun lokal. Indonesia sejak reformasi telah menasbihkan sebagai model negara demokrasi terbesar di dunia, dan Aceh berkontribusi besar terhadap sistem penyelenggaraan pemilu dengan keikutsertaan partai politik lokal dalam pemilu sejak tahun 2009.²⁰

¹⁹*Ibid.* Hlm 5.

²⁰Tim Bagian Teknis dan Hupmas Sekretariat KIP Aceh. *Data dan Infografik Pemilu Serentak 2019 di Provinsi Aceh*. Banda Aceh. KIP Aceh. Hlm 4.

2.5. Modalitas Kontestan Politik

Menurut Pierre Bourdieu modalitas ada empat bentuk modalitas, yakni modal ekonomi, modal sosial, modal budaya dan modal politik, bentuk ini di deskripsikan dalam bukunya *The Forms of Capital*. Menurutnya definisi dari modal itu sangat luas dan mencakup hal-hal yang bersifat material, serta modal budaya.

1. Modal sosial

Pierre Bourdieu mendefinisikan modal sosial sebagai keseluruhan sumberdaya, baik yang aktual maupun potensial yang terkait dengan kepemilikan jaringan hubungan kelembagaan yang tetap dengan didasarkan pada saling kenal dan saling mengakui. Dengan kata lain, dengan menjadi anggota dari suatu kelompok orang akan memperoleh dukungan dari modal yang dimiliki secara kolektif. Selanjutnya ia mengatakan bahwa besarnya modal sosial yang dimiliki seorang anggota dari suatu kelompok tergantung pada seberapa jauh kuantitas maupun kualitas jaringan hubungan yang dapat diciptakannya, serta seberapa besar volume modal ekonomi, budaya dan sosial yang dimiliki oleh setiap orang yang ada dalam jaringan hubungannya.²¹

Bourdieu juga menegaskan modal sosial sebagai sesuatu yang berhubungan satu dengan yang lain, baik ekonomi, budaya, maupun bentuk-bentuk modal sosial berupa insitusi lokal atau kekayaan sumber daya alam.²²

²¹Michael Grenfell, *Pierre Bourdieu Agent Provocateur*, London: Continuum, 2004, Hlm 28.

²²*Ibid.* Hlm 29.

Modal sosial yaitu dukungan figur atau kandidat karena ketokohan sehingga menimbulkan kepercayaan dari masyarakat serta menciptakan interaksi sosial dan jaringan-jaringan yang akan mendukung. Modal sosial yang dimiliki calon bisa dicermati seperti, tingkat pendidikan, pekerjaan awal, ketokohnya di dalam masyarakat. Sejumlah aspek ini mesti dimiliki oleh setiap kontestan karena sangat berguna sebagai basis memobilisasi dukungan politik warga dan membangun modal sosial.²³

Selain itu relasi sosial dengan tokoh masyarakat dan masyarakat luas juga menjadi bagian yang tak bisa diabaikan oleh seorang kontestan. Melalui berbagai kunjungan informal terhadap komunitas sosial. Membangun relasi sosial melalui kunjungan informal tersebut dimaksudkan untuk menumbuhkan kedekatan personal dan kepercayaan publik terhadap seorang figur publik yang diyakini bisa merepresentasikan kepentingannya atau sebagai seorang delegator dalam menyampaikan aspirasinya. Menurut Bourdieu seorang delegasi tidak sekedar menjadi tanda atau simbol pasif tetapi juga mempunyai otoritas untuk berbicara atas nama orang lain.²⁴

Dalam politik yang masih menjunjung tinggi nilai demokrasi maka tingkat kepercayaan publik adalah hal yang niscaya sebagai dasar untuk memperoleh kekuasaan. Seseorang atau sekelompok orang yang akan dipilih berawal dari rasa percaya dan atas dasar kepercayaan itu masyarakat kemudian menjatuhkan pilihan politiknya. Sebab itu jika kelak kekuasaan yang diberikan

²³*Ibid.* Hlm 29.

²⁴*Ibid.* Hlm 29.

kepadanya dilanggar, maka masyarakat dengan mudah tidak percaya lagi dan akan memberikan mandat kekuasaannya kepada orang lain yang menurutnya lebih baik untuk periode berikutnya.²⁵

Pengaruh ketokohan dan popularitas, latar belakang pendidikan dan pekerjaan kontestan juga akan mempermudah membangun relasi dan kepercayaan publik. Dengan demikian modal sosial sangat menentukan kemenangan, karena untuk membangun relasi dan kepercayaan dari masyarakat kandidat harus memiliki pengaruh tersebut.²⁶

Sedikitnya para pakar membagi modal sosial dalam dua kelompok, yaitu kelompok yang menekankan pada jaringan hubungan sosial dan kelompok yang lebih fokus pada karakteristik yang melekat pada diri individu manusia yang terlibat dalam sebuah interaksi sosial.²⁷

2. Modal Politik

J.A Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai aktivitas warga Negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi. Sedangkan A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki

²⁵*Ibid.* Hlm 30.

²⁶*Ibid.* Hlm 30.

²⁷*Ibid.* Hlm 30.

seseorang, yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.²⁸

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. Dalam konteks politik lokal para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing.²⁹

Selain dukungan partai politik, para kontestan juga memerlukan dukungan elit-elit politik lokal karena elit politik tersebut memiliki peran yang menonjol dalam politik dan bidang lain serta memiliki pengaruh yang besar dengan keunggulan-keunggulan yang dimiliki calon kepala daerah. Kandidat juga harus memiliki kapasitas pribadi yang berkualitas, seperti kedudukan di partai politik dengan melihat posisi strategis dalam struktur jabatan di partai politik dan pemerintahan.³⁰

Dukungan elit partai politik biasanya hanya akan diberikan kepada figur yang memiliki keunggulan dan memenuhi sejumlah syarat seperti ketokohan, kompetensi, popularitas, kapabilitas dan integritas termasuk di dalamnya moralitas yang baik dalam kehidupan sosial kemasyarakatan. Pemberian

²⁸Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

²⁹Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

³⁰Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

dukungan kepada kandidat tentunya merupakan hasil lobby elit politik dengan melihat elektabilitas serta isi kantong tas kandidat yang akan di usung untuk dijagokan sebagai kontestan dalam perhelatan pemilu legislatif karena banyak pihak berpendapat bahwa dalam politik tidak ada makan siang “gratis”. Jika kandidat tidak mendapatkan dukungan dari elit partai politik, para calon legislatif dipastikan akan kalah dalam kompetisi. Sebab dalam permainan politik praktis setiap petarung harus mempersiapkan diri dengan dukungan sumberdaya yang memadai baik kemampuan internal maupun kemampuan eksternal yang terus dibangun dan dikembangkan secara berkelanjutan. Sebab dalam kompetisi politik segala kemungkinan yang baik berupa kemenangan maupun kekalahan selalu datang silih berganti tanpa diduga sebelumnya. Karena itu tiap kontestan harus bisa memastikan bahwa mesin partai politik dan seluruh jaringannya selalu bekerja maksimal dan berpihak padanya.³¹

3. Modal Ekonomi

Modal ekonomi memiliki makna penting sebagai penggerak dan pelumas mesin politik yang dipakai. Dalam musim kampanye misalnya membutuhkan uang yang besar untuk membiayai berbagai kebutuhan seperti mencetak poster, spanduk, membayar iklan, dan berbagai kebutuhan yang lainnya. Bahkan modal ekonomi dapat menjadi prasyarat utama ketika calon itu bukan berasal dari partai yang dicalonkannya. Ahli ekonomi John Stuart Mill dalaman *Principle of Political Economy*, seperti dikutip Augusto Bunga, menggunakan istilah *capital* dengan arti:

³¹Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

- a. Barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain,
- b. Suatu dana yang tersedia untuk mengupah buruh.

Pada akhir abad ke-19, modalitas dalam artian barang fisik yang dipergunakan untuk menghasilkan barang lain, dipandang sebagai salah satu di antara empat faktor utama produksi (tiga lainnya adalah tanah, tenaga kerja dan organisasi atau manajemen).³²

Menurut Sahdan dan Haboddin bahwa Proses politik pemilu membutuhkan biaya yang sangat mahal. Hal ini menyebabkan tantangan bagi proses perkembangan demokrasi lokal, karena kandidat yang bertarung adalah para pemilik uang modal yang besar. Mahalnya ongkos pemilu dapat disebabkan oleh 3 faktor, yaitu:

- a. Pasangan calon kepala daerah yang akan bertarung diharuskan membeli partai politik sebagai kendaraan politik.
- b. Model kampanye politik yang dilakukan oleh pasangan calon membutuhkan banyak biaya.

Untuk membujuk pemilih biasanya menggunakan praktik politik uang.³³

4. Modal Budaya

Bourdieu menjelaskan modal budaya sebagai dimensi habitus yang lebih luas, dengan demikian mencerminkan lokasi sosial pemiliknya. Dalam bukunya *Distinction*, Bourdieu menyerang gagasan filosofis bahwa penilaian estetis dapat

³²Bunga. Sekilas tentang pengertian modal. Diakses pada 2 Desember 2021. <http://rumahdesainrevolusi.com>

³³Sabdan. dkk. 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia*. IPD. Yogyakarta. Hlm 108.

dibentuk atas dasar kriteria universal dan objektif tentang citarasa baik dan buruk. Menurutnya, citarasa ditentukan secara sosial. Riset empiriknya terhadap kelas sosial tertentu, seperti buruh, akademisi, teknisi, dalam kaitan citarasanya terhadap musik, seni, makanan, dan sebagainya, menunjukkan modal budaya yang dibentuk oleh lokasi sosial.³⁴

Bourdieu menegaskan bahwa elite kelompok sosial merumuskan apa yang dapat diterima atau modal budaya yang bernilai serta apa yang tak bernilai. Dengan merumuskan modal budaya yang legitim dan tidak legitim kelompok elite melestarikan hasil pengetahuan dan keterampilan yang setidaknya menunjukkan status yang dimiliki. Proses utama dengan mana modal budaya dan habitus membantu reproduksi sosial adalah kelembagaan, seperti sekolah-sekolah dan mekanisme ujian-ujian. Apa yang menarik dari penjelasan Bourdieu dengan modal budaya ini ialah bahwa masyarakat secara formal terbuka terhadap mobilitas. Modal budaya memerlukan waktu yang lama untuk memperolehnya dan menyatu di dalam pengertian diri kita. Modal sosial dan ekonomi dapat dipertukarkan satu sama lain, demikian pula modal budaya.³⁵

2.6. Sepakbola dan Politik

Sepakbola, sebagai olahraga universal dan transboundary, mempengaruhi kehidupan politik, ekonomi dan sosial masyarakat sebuah Negara atau antar Negara. Sepakbola dapat digunakan sebagai instrumen perdamaian dan pemersatu bangsa. Menurut Marty Natalegawa, Menteri Luar Negeri Indonesia dalam tabloid

³⁴ Bourdieu, Pierre, *Outline of a Theory of Practice*, transl. by Richard Nice, Great Britain: Cambridge University, 1977. Hlm 128.

³⁵ *Ibid.* Hlm 128.

Diplomasi “Olahraga (termasuk Sepakbola) adalah bagian dari diplomasi publik dan sarana untuk menjalin persahabatan dan perdamaian antar negara.” Oleh karena itu, olahraga dapat mengisi gap antar aktor negara, mempromosikan kerjasama, dialog dan pembangunan. Prinsipnya, Sepakbola dapat menyebarkan nilai-nilai positif seperti sportivitas, disiplin, toleransi dan welas asih.³⁶

Permainan sepak bola dan permainan politik, hakikatnya, tidak banyak berbeda, keduanya sama-sama sebuah pertarungan, sebuah laga, game, untuk memperebutkan sesuatu yang mempunyai nilai intrinsik tinggi. Dalam pemilihan Gubernur, Bupati, atau upaya untuk menjadi anggota parlemen, yang diperebutkan adalah kekuasaan dalam pemerintahan. Dalam pemilihan presiden, kursi presiden yang menjadi target perebutan. Dalam pertandingan sepakbola, yang menjadi incaran semua tim adalah juara.³⁷

Dalam skala yang lebih kecil, tujuan permainan sepakbola adalah memenangkan setiap pertandingan. Itu berarti mencetak gol sebanyak mungkin, menyangkan sebanyak mungkin bola ke gawang lawan.³⁸

Setiap permainan politik, ujung-ujungnya, selalu terkait kekuasaan. Pengertian politik sendiri selalu dikaitkan pembuatan keputusan untuk banyak orang dan penggunaan kekuasaan oleh seseorang atau kelompok orang untuk mempengaruhi perilaku orang lain atau kelompok orang lain. Maka, setiap politisi

³⁶Danil Akbar Taqwadin, *Piala Dunia dalam Politik Negara*, Harian Rakyat Aceh, 26 Juni 2014.

³⁷Tjipta Lesmana. *Bola Politik dan Politik Bola Kemana Arah Tendangannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama. 2013. Hlm 1.

³⁸*Ibid.* Hlm 2.

sesungguhnya selalu berpikir bagaimana ia bisa duduk di pemerintahan, tulis Jean Monnet, seorang politisi kondang Prancis yang hidup pada 1879-1888.³⁹



³⁹*Ibid.* Hlm 2.

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini mempraktikkan pendekatan kualitatif buat menanggapi persoalan dini penelitian serta jadi referensi buat langkah apa yang wajib diambil buat menyikapi informasi yang didapat. Perihal yang lain, metode kualitatif digunakan karena bisa berupaya masuk lebih dalam buat mengenali apa yang sesungguhnya terjadi. Metode kualitatif yang digunakan buat membagikan uraian atas alibi kenapa terdapat kasus yang yang diangkat oleh penulis. Data penelitian didapatkan dengan cara langsung terjun ke lapangan serta bersentuhan langsung dengan field of research, di mana penulis berinteraksi langsung dengan sumber informasi ataupun narasumber.⁴⁰

Konsep-konsep yang terdapat dalam kerangka pemikiran nantinya hendak digunakan selaku pedoman riset, bukan selaku uji konsep. Pada dasarnya, pemakaian metode kualitatif dalam tata cara riset penyusunan ini, bersumber pada persoalan penelitian. Pertanyaannya mewajibkan penulis mencari jawaban dari sumber primer sebab telah menggambarkan siapa yang hendak jadi sumber utamanya. Penelitian ini sesungguhnya dapat dikategorikan selaku pencarian uraian atas gimana kekuasaan politik di raih, serta perihal ini hendaknya memakai metode kualitatif.⁴¹

⁴⁰Lexy J. Moleong. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya. 2007. Hlm 19.

⁴¹Lisa Harrison. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana. 2009. Hlm109.

Penerapan metode kualitatif ini hendak memakai wawancara mendalam buat menggali data. Bagi Burns, wawancara buat menciptakan informasi kualitatif yang lebih mendalam, dapat digunakan dengan memakai jenis wawancara tidak terstandarisasi. Penentuan narasumber ini pada dasarnya telah ditetapkan tadinya sebab penulis telah mengenali narasumber utama yang sanggup memberikan jawaban persoalan penelitian ini. Tata cara snowballing sampling, di mana satu informan yang dihubungi bisa berikan referensi terhadap informan lain sehingga data yang didapat lebih mendalam serta merata, digunakan lebih kepada buat mencari akses mengarah ilustrasi utama. Pendekatan penelitian memakai metode kualitatif ini merupakan deskriptif, di mana penelitian berupaya menggali lebih jauh uraian tentang kasus.⁴²

3.2. Fokus Penelitian

Adapun yang menjadi fokus pada penelitian ini untuk menganalisis sepakbola dan pemilu dalam konteks kemenangan H. Nazaruddin di pemilihan legislatif 2019 dan juga melihat persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses kemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI 2019.

3.3. Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian merupakan tempat dimana penelitian dilakukan dan elemen- elemen penting dalam penelitian, karena dengan adanya lokasi penelitian maka tujuan dan objek mudah diterapkan sehingga dapat mempermudah

⁴²Arief Furchan. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional. 1992. Hlm 21.

berjalannya penelitian. Mengingat keterbatasan para peneliti untuk mengakses keseluruhan dari dapil 1 Aceh maka penelitian akan dilakukan di Aceh Besar (Kecamatan Darul Imarah, Kecamatan Montasik, dan Kecamatan Lhoknga) yang merupakan penghasil suara terbanyak H. Nazaruddin.

3.4. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang-orang yang bisa memberikan informasi tentang situasi serta latar belakang dari pembahasan yang ingin diteliti. Informan penelitian adalah orang-orang yang memahami dan mengerti tentang objek penelitian.⁴³

Adapun informan dalam penelitian ini adalah orang yang dapat memberikan informasi atau data terkait dengan permasalahan penelitian yang sedang diteliti agar dapat memberikan informasi selengkap-lengkapannya. Disamping itu, informasi yang dijadikan subjek harus dapat dipertanggungjawabkan. Berdasarkan kriteria tersebut adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah 10 orang dengan rincian 1 orang ketua tim pemenangan Dek Gam sekaligus sekum Persiraja Banda Aceh, 3 orang timses Dek Gam, dan 6 orang masyarakat dari 3 kecamatan di Aceh Besar (Montasik, Lhoknga, Darul Imarah).

3.5. Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan disini adalah data kualitatif. Jenis data kualitatif adalah jenis pengumpulan data yang diperoleh pada suatu latar alamiah

⁴³Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta. 2007. Hlm 85.

dengan maksud menafsirkan suatu fenomena yang terjadi dimana penelitiannya adalah instrument kunci.⁴⁴

Sumber data dalam penelitian ini ada dua, sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya. Sedangkan data sekunder adalah data yang didapat oleh peneliti dalam bentuk dokumen-dokumen.⁴⁵

3.6. Teknik Pengumpulan Data

a. Studi kepustakaan

Studi kepustakaan merupakan langkah dini dalam tata cara pengumpulan informasi. Studi pustaka ialah tata cara pengumpulan informasi yang ditunjukkan kepada pencarian informasi serta data lewat dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis ataupun dokumen-dokumen elektronik, foto-foto, serta gambar yang bisa menunjang dalam perihal proses penyusunan. Dimana hasil riset akan terpercayanya apabila didukung foto-foto ataupun karya tulis akademik serta seni yang sudah terdapat. Dikatakan studi pustaka apabila bisa pengaruhi kredibilitas hasil penelitian yang dicoba.⁴⁶

b. Wawancara Langsung

Wawancara merupakan obrolan dengan maksud tertentu. Percakapan itu dilakukan oleh dua pihak, ialah pewawancara yang mengajukan persoalan serta

⁴⁴Albi Anggito. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jawa Barat. CV Jejak. 2018. Hlm 8.

⁴⁵Sumadi Suryabrata. *Metode Penelitian*. Jakarta. Rajawali. 1987. Hlm 94.

⁴⁶ Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung. Alfabeta. 2007. Hlm 84.

terwawancara yang membagikan jawaban atas persoalan itu. Tidak hanya itu pula, wawancara ataupun interview juga berarti tanya jawab lisan antara dua orang ataupun lebih secara langsung.⁴⁷ Dalam penelitian ini, peneliti melaksanakan wawancara secara langsung dengan ketua tim pemenang Dek Gam sekaligus Sekum Persiraja, Timses, serta masyarakat.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal ataupun variabel yang ada dalam catatan, transkrip, novel, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, jadwal, internet dan sebagainya.

3.7. Teknik Analisis Data

Menurut Bogdan, metode analisa informasi merupakan proses mencari informasi dan setelah itu menyusun secara sistematis informasi yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, serta bahan-bahan yang lain, sehingga bisa mudah di pahami dan setelah itu temuannya bisa di informasikan kepada orang lain.⁴⁸

Tahapan-tahapan dalam menganalisa data dalam skripsi ini adalah mengumpulkan data hasil wawancara dari beberapa sampel, kemudian di proses melalui rekaman, pencatatan, pengetikan, dan kemudian di analisa. Setelah di analisa, kemudian di ambil suatu kesimpulan, tetap menggunakan kata-kata yang

⁴⁷*Ibid.* Hlm 83.

⁴⁸Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D.* Bandung. Alfabeta. 2007. Hlm 244.

biasanya disusun ke dalam teks yang di perluas dan kemudian di laporkan dalam bentuk laporan penelitian.⁴⁹



⁴⁹Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta. Hal 100.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Profil Persiraja Banda Aceh



Gambar 3.1 Logo Persiraja Banda Aceh

Persatuan Sepak bola Indonesia Kutaraja Banda Aceh, ataupun kerap disingkat Persiraja Banda Aceh merupakan suatu klub sepak bola Indonesia asal kota Banda Aceh, ibu kota Provinsi Aceh. Kutaraja adalah nama lama kota Banda Aceh. Persiraja Banda Aceh didirikan pada bertepatan pada 28 Juli 1957 serta sudah menjajaki bermacam kompetisi sepakbola tanah air. Prestasi terbaik yang dicapai Persiraja yakni tampil selaku juara perserikatan pada tahun 1980, salah satu yang membuat Persiraja Banda Aceh susah dikalahkan di kandangnya sendiri merupakan sokongan luar biasa yang ditunjukkan oleh para suporter yang

bersemangat memadati stadion buat melihat klub kebanggaan mereka bertanding.⁵⁰

Pada pertengahan pada tahun 2011, terjalin kisruh di badan PSSI yang dipegang oleh rezim Nurdin Halid dikira gagal memajukan prestasi sepakbola Indonesia. Kemudian PSSI akhirnya membentuk kepengurusan yang baru serta diketuai oleh Djohar Arifin Husain. Nama kompetisi juga berganti yang tadinya ISL setelah itu berganti nama menjadi IPL.⁵¹

Dengan terjadinya kepengurusan PSSI yang baru dan mengharuskan tim-tim sepakbola supaya tidak memakai dana di masa industri sepakbola modern, hingga pada bulan agustus tahun 2011 Persiraja melaksanakan kerjasama mager bersama Aceh United yang berpartisipasi di IPL dan berada dibawah naungan PT Atjeh Sportinda Mandiri buat mengarungi kompetisi Indonesia Premier League masa 2011/ 2012.⁵²

Pada musim 2014/2015 Persiraja mengalami perselisihan internal dengan pemerintah kota Banda Aceh yaitu dengan kadis DPKAD Banda Aceh Drs Purnama Karya dan pejabat pemko Banda Aceh yang terlibat dalam klub Persiraja Banda Aceh, adanya pejabat kota yang menjabat di kerangka pimpinan di klub Persiraja Banda Aceh mengakibatkan sebenarnya telah melanggar peraturan

⁵⁰Ariful Azmi Usman. *Tentang Kami*. 10 Mei 2018. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://persiraja.id>

⁵¹Ariful Azmi Usman. *Tentang Kami*. 10 Mei 2018. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://persiraja.id>

⁵²Ariful Azmi Usman. *Tentang Kami*. 10 Mei 2018. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://persiraja.id>

menteri dalam negeri nomor tahun 2011: melarang pejabat menggunakan dana APBD ke klub sepakbola dan politik dilarang dalam sepakbola.⁵³

Sehingga pada tahun 2016 Dek Gam berinisiatif membeli kebanyakan saham klub Persiraja sehingga menjadikannya selaku presiden klub Persiraja Banda Aceh, dalam masa kepemimpinannya di Persiraja Banda Aceh bermain di liga 2 pada tahun 2017 sampai tahun 2018. Tahun 2019 Persiraja Banda Aceh merebut tiket promosi ke Liga 1 sehabis mengalahkan Sriwijaya FC, Persiraja Banda Aceh sukses mengangkut marwah persepakbolaan Aceh yang tadinya tenggelam dengan kembali berkompetisi di Liga 1.⁵⁴

4.2. Profil H. Nazaruddin



Gambar 3.2 Foto Dek Gam

Dek Gam lahir di Leupung Aceh Besar pada tanggal 20 Mei 1979, Dek Gam merupakan satu-satunya kader Partai Amanat Nasional (PAN) dari Aceh yang berhasil duduk sebagai anggota DPR RI periode 2019-2024, H. Nazaruddin maju dari daerah pemilihan 1 Aceh meliputi Banda Aceh, Sabang, Aceh Besar,

⁵³Ariful Azmi Usman. *Tentang Kami*. 10 Mei 2018. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://persiraja.id>

⁵⁴Ariful Azmi Usman. *Tentang Kami*. 10 Mei 2018. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://persiraja.id>

Pidie, Pidie Jaya, Aceh Jaya, Aceh Barat, Nagan Raya, Simeulue, Abdya, Aceh Selatan, Subulussalam, Singkil, Aceh Tenggara dan Gayo Lues.

Dek Gam berhasil membangun berbagai bisnis, termasuk keberaniannya membeli klub Persiraja Banda Aceh, dalam kampanyenya Dek Gam juga turut membawa pemain sepakbola dari Persiraja dalam tur pramusim Persiraja dan juga sambil mencari bibit-bibit sepakbola Aceh, terbukti hampir semua daerah yang dikunjungi Dek Gam selalu dipenuhi antusiasme masyarakat yang selalu tinggi.

Sehingga Dek Gam, sapaan akrab H. Nazaruddin berhasil meraih suara terbanyak kedua dari dapilnya mencapai 93.353 suara, bahkan dari tanah kelahirannya Aceh Besar, Dek Gam berhasil meraup 40 ribu lebih suara dan berhasil mengalahkan incumbent yang merupakan rival dari partainya sendiri, Muslim Ayub dari Aceh Tenggara.⁵⁵

Meski mendapatkan nomor urut empat dalam partainya, presiden klub Persiraja Banda Aceh ini mampu meyakinkan masyarakat daerah pemilihannya untuk memilihnya menjadi wakil rakyat di Senayan, Jakarta.

a. Karier H. Nazaruddin Dek Gam Dalam Dunia Bisnis

Sosok H. Nazaruddin Dek Gam dikenal merupakan pengusaha muda Aceh yang sukses. Di umur yang telah mencapai 38 tahun Dek Gam sukses membangun berbagai bisnis, termasuk keberaniannya membeli klub Persiraja Banda Aceh. Berikut Riwayat Pekerjaan Dek Gam.

⁵⁵Media Center. Dek Gam Putra Aceh Rayeuk Pendetang Baru di Senayan. 1 Oktober 2019. Diakses pada tanggal 29 September 2021. <https://nazaruddindekgam.com>

No	Nama	Jabatan	Tahun
1	PT. Putra Sinar Desa	Direktur Utama	2004
2	Pabrik Es PT. Sinar Harapan	Direktur Utama	2015
3	Hotel Pantai Barat	Presiden Direktur	2005
4	Hotel Grand Transit	Presiden Direktur	2013
5	Aceh Sport Centre	Presiden Direktur	2006
6	Showroom Sinar Mobil	Presiden Direktur	2011
7	Mr. Clean Laundry and Dry Clean	Presiden Direktur	2016

Tabel 4.11 Riwayat Pekerjaan Dek Gam.

b. Karier H. Nazaruddin Dek Gam Dalam Dunia Politik

H. Nazaruddin Dek Gam bukan orang baru di dunia politik. Seperti hasil wawancara dengan timses dek gam menjelaskan bahwa:

*“H. Nazaruddin Dek Gam sebenarnya bukan orang baru di dunia politik, tahun 2014 beliau pernah mencalonkan diri menjadi anggota DPRK melalui partai PKB namun belum berhasil”.*⁵⁶

Pada tahun 2019, Nazaruddin Dek Gam kembali ikut berpartisipasi dalam pemilu dan berhasil terpilih menjadi salah satu perwakilan representasi masyarakat dapil 1 Aceh menjadi anggota DPR RI. Kemenangan berada di pihak Nazaruddin Dek Gam dengan perolehan suara 93.352 suara. Hasil akhir tersebut membawa H. Nazaruddin menjadi salah satu perwakilan rakyat dapil 1 Aceh

⁵⁶Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021.

bersama H. Teuku Riefky Harsya, M. Salim Fakhry, M.M, H. Irmawan, S.Sos, MM, Fadhullah, SE, Rafli dan Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal, SE.

c. Karier H.Nazaruddin Dek Gam di Persiraja

H. Nazaruddin Dek Gam merupakan seorang yang aktif di organisasi olahraga, salah satunya di Persiraja Banda Aceh. Bahkan Dek Gam pernah meraih penghargaan sebagai tokoh muda peduli olahraga pemerintah kota Banda Aceh tahun 2018. Berdasarkan hasil wawancara dengan timses Dek Gam bahwasanya.

*“Awalnya yang membawa Dek Gam mencintai Persiraja Banda Aceh karena Ayah mertua beliau Drs. Aminullah Usman, Ak., M.M yang merupakan Bapak Walikota Banda Aceh. Di saat Persiraja sedang mengalami kendala finansial akibat adanya Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 22 Tahun 2011 yang melarang pejabat menggunakan dana APBD ke klub sepak bola dan politik dilarang dalam sepak bola sehingga Persiraja tidak bisa menggunakan uang APBD daerah untuk kebutuhan tim Persiraja Banda Aceh dan hal ini mendorong Dek Gam untuk membeli mayoritas saham Persiraja Banda Aceh pada tahun 2017”.*⁵⁷

Selama kurang lebih 3 tahun H. Nazaruddin Dek Gam menduduki posisinya sebagai presiden Persiraja Banda Aceh telah berhasil membawa Persiraja promosi ke level tertinggi sepakbola di Indonesia. Hal ini berbanding lurus dengan keberhasilan H. Nazaruddin Dek Gam menjadi anggota DPR-RI dapil 1 Aceh.

4.3. Modal Konstestan Politik H. Nazaruddin

Pierre Bourdieu menganggap, modal erat kaitannya dengan persoalan kekuasaan karena disengaja oleh Bourdieu konstruk berdasarkan praktik

⁵⁷Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021.

dominasi. Jelasnya, dominasi dimaksud bergantung atas situasi, sumber daya dan strategi pelaku. Korelasi yang dibangun dengan tegas oleh Dek Gam di pemilihan legislatif DPR-RI tahun 2019 yang mengerahkan sumber daya dan strateginya masing-masing dengan konstelasi di Dapil 1 Aceh.

Modal merupakan konsentrasi kekuatan, suatu kekuatan spesifik yang beroperasi di dalam ranah. Setiap ranah menuntut untuk memiliki modal-modal khusus agar dapat hidup secara baik dan bertahan di dalamnya. Pada ranah perebutan kekuasaan tentu H. Nazaruddin Dek Gam memiliki modal istimewa berupa tim Persiraja Banda Aceh dan kemungkinan yang besar untuk mengamankan kekuasaannya. Sehingga dengan segala bentuk kekuasaan yang dimaksudkan menampilkan tindakan yang dihargai dan membuat personal H.Nazaruddin Dek Gam Sebagai seorang yang mempunyai pengaruh besar di dunia sepakbola. Fungsi modal, bagi Bourdieu adalah relasi sosial dalam sebuah sistem pertukaran, yang mempresentasikan dirinya sebagai sesuatu yang langka, yang layak dicari dalam bentuk sosial tertentu. Beragam jenis modal dapat dipertukarkan dengan jenis modal-modal lainnya. Penukaran yang paling dramatis adalah penukaran dalam bentuk simbolik. Sebab dalam bentuk simbolik inilah bentuk modal-modal yang berbeda dipersepsi dan dikenali sebagai sesuatu yang legitimasi dan penting. Berdasarkan konsepsi teori modal Bourdieu sesuai dengan kemenangan Dek Gam peneliti mencoba menganalisis:

1) Modal Sosial

Pemahaman tentang modal sosial haruslah diketahui sedemikian rupa sehingga dapat mengaitkan sepak bola ke dalam sebuah fenomena sosial politik. Mengaitkan kembali sepak bola sebagai modal sosial, penulis melihat dengan konsep modal sosial yang disampaikan oleh Bourdieu. Penekanan bahwa modal sosial adalah aset bersama atas sebuah kelompok yang jelas asalanya, batasan keanggotaannya dan diakui kelompok lain, merupakan teori yang mampu atau mendekati dengan fenomena yang dibahas ini.⁵⁸

Bourdieu berpendapat bahwa modal sosial adalah aset bersama yang dibagikan kepada tiap-tiap anggota grup, dari sini dilihat bahwa dia lebih menekankan modal sosial yang dimiliki oleh sekelompok orang. Kelompok yang dimaksud oleh Bourdieu adalah kelompok yang jelas dari segala aspek seperti dari mana asal kelompok tersebut, obligasi kelompok, dan pengakuan dari kelompok lainnya.⁵⁹ Tambahannya, Bourdieu menyatakan bahwa modal sosial nantinya akan mempengaruhi secara materi maupun simbolik, di mana dalam perjalanannya modal sosial akan saling menguntungkan bagi hubungan individu dan kelompok untuk memperlihatkan sebuah kekuasaan yang membuat karakter sosial.⁶⁰

Menurut Bourdieu, sebenarnya modal sosial tak ubahnya seperti modal ekonomi, dimana ketika materi yang terhitung secara ekonomi telah terakumulasi dan dapat digunakan. Modal sosial lahir dari relasi sosial yang dibentuk

⁵⁸Michael Grenfell. *Pierre Bourdieu Agent Provocateur*. London: Continuum. 2004. Hlm 28.

⁵⁹*Ibid.* Hlm 29.

⁶⁰ Dario Castiglione. Introduction: Conceptual Issues in Social Capital Theory. dalam Dario Castiglione. Jan W. Van Deth and Guglielmo Wollen. *The Handbook of Social Capital*. Oxford: Oxford University Press. 2008. Hlm 3.

sebelumnya. Relasi sosial akan menjadi modal sosial ketika yang telah terbentuk dan dapat digunakan atau diakumulasikan untuk kepentingan individu tersebut. Tetapi nantinya individu harus sadar bahwa anggota kelompok dalam modal sosialnya dapat meminta keuntungan atas hasil investasi modal sosial yang telah dilakukan.⁶¹

Persiraja Banda Aceh adalah tim olahraga atau simbol olahraga yang digunakan oleh H.Nazaruddin menjadi modal sosial bagi H. Nazaruddin Dek Gam dalam kampanyenya, sebagai sebuah tim olahraga kebanggaan orang Aceh, maka dipastikan ini akan memberikan pengaruh bagi masyarakat dan para calon pemilih. Investasi sosial yang telah dibangun Dek Gam atas Persiraja Banda Aceh menjadi begitu besar, sehingga hal ini memberikan sebuah *symbolic power* atas legitimasinya sebagai pemilik kekuasaan Persiraja Banda Aceh.

Persiraja Banda Aceh yang memiliki kelompok supporter SKULL dengan penjabaran jelas tentang keanggotaannya, AD/ART, serta pengakuan dari pihak lain yang lain. Hal lainnya adalah kelompok ini memiliki basis massa yang fanatik. Di sisi lain, harus dilihat bahwa memiliki modal sosial bukan berarti dapat dimiliki secara instan, tapi harus ada proses pembangunan kepercayaan, membuat relasi sosial, dan berkontribusi sebagai seorang tokoh dalam modal sosial yang dibentuknya. Hal ini yang telah dilakukan oleh Nazaruddin Dek Gam, ketika beliau mengakuisisi saham Persiraja Banda Aceh pada tahun 2017 dimana saat itu Persiraja Banda Aceh sedang diambang batas kebangkrutan karena

⁶¹ Grenfell. *Pierre Bourdieu Agent Provocateur*. London: Continuum. 2004. Hlm 29.

dikeluarkannya aturan dari permendagri nomor 22 Tahun 2011 tentang melarang pejabat menjabat/menggunakan dana APBD ke klub sepakbola dan politik dilarang dalam sepak bola. Dengan dibelinya saham Persiraja Banda Aceh oleh Dek Gam membuat nama Dek Gam dianggap penyelamat marwah sepakbola Aceh, dimulai dari sinilah Dek Gam membangun kepercayaan masyarakat, membuat relasi sosial, dan berkontribusi sebagai seorang tokoh dalam modal sosial yang dibentuknya.

2) Modal Politik

J.A Booth dan P.B Richard mengartikan modal politik sebagai aktivitas warga Negara untuk mencapai kekuasaan dan demokrasi. Sedangkan A. Hick dan J. Misra mengatakan modal politik adalah berbagai fokus pemberian kekuasaan / sumber daya untuk merealisasikan hal-hal yang dapat mewujudkan kepentingan meraih kekuasaan. Intinya modal politik adalah kekuasaan yang dimiliki seseorang yang kemudian bisa dioperasikan atau berkontribusi terhadap keberhasilan kontestasinya dalam proses politik seperti pemilihan umum.⁶²

Modal politik juga dapat diartikan sebagai sejumlah kekuatan atau dukungan yang berasal dari partai politik dan dukungan para elit politik lokal dari organisasi politik dan organisasi sosial kemasyarakatan kepada para calon yang dianggap dapat mewakili kepentingannya melalui pemilihan legislatif. Dalam konteks politik lokal para elit lokal telah banyak menduduki jabatan politik dan

⁶²Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

jabatan-jabatan strategis lain yang mempunyai peran penting dan berpengaruh terhadap kelompok dan masyarakat di daerahnya masing-masing.⁶³

H. Nazaruddin Dek Gam merupakan menantu walikota Banda Aceh H. Aminullah Usman dengan begitu jelas bahwa bapak walikota Banda Aceh salah satu modal politik Dek Gam dalam bertarung di pemilihan legislatif anggota DPR-RI.

3) Modal Ekonomi

Menurut Sahdan dan Haboddin bahwa proses politik pemilu membutuhkan biaya yang sangat mahal. Hal ini menyebabkan tantangan bagi proses perkembangan demokrasi lokal, karena kandidat yang bertarung adalah para pemilik uang modal yang besar.

Dalam konteks pemilihan legislatif H. Nazaruddin Dek Gam maju sebagai salah satu anggota DPR-RI pada tahun 2019 dengan bermodal sebagai pengusaha muda dan mempunyai relasi yang sangat besar membuat Dek Gam berhasil di pemilihan legislatif anggota DPR-RI 2019.

4) Modal Budaya

Pemahaman tentang modal budaya haruslah diketahui sedemikian rupa sehingga dapat mengaitkan sepakbola ke dalam sebuah fenomena sosial politik. Mengaitkan kembali sepakbola sebagai modal budaya, penulis melihat dengan konsep modal sosial yang disampaikan oleh Bourdieu. Bourdieu menjelaskan

⁶³Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

modal budaya sebagai dimensi habitus yang lebih luas, dengan demikian mencerminkan lokasi sosial pemiliknya.⁶⁴

Menurut analisis penulis pada umumnya masyarakat Indonesia khususnya Aceh sangat fanatik terhadap sepakbola karena sepakbola merupakan ajang bela daerah, provinsi maupun negara yang bertujuan sebagai pencapaian prestasi. Sepakbola bisa mengaitkan budaya, terutama budaya komunikasi dan emosional terhadap masyarakat terutama kalangan pemuda, mahasiswa maupun kalangan tua, sehingga sosok H. Nazaruddin dikenal namanya oleh masyarakat/publik, hal ini menjadi sebuah kesempatan dan cikal bakal untuk ajang kontestasi politiknya.

4.4. Strategi Politik H. Nazaruddin dalam Memanfaatkan Persiraja Banda Aceh sebagai Instrumen Kampanye

H. Nazaruddin Dek Gam telah membangun hubungan dengan Persiraja Banda Aceh sejak tahun 2016. Tidak hanya sekedar menjadi pengurus Persiraja Banda Aceh tapi H. Nazaruddin Dek Gam mampu membuat jaringan sosial yang baik dengan para SKULL. Di sinilah awal mula H. Nazaruddin Dek Gam membangun modal sosialnya di Persiraja Banda Aceh, yaitu dengan dekat dengan para SKULL dan menjadi pengurus Persiraja Banda Aceh sejak awal.

Menurut Peter Schroeder, strategi politik adalah strategi atau cara-cara yang digunakan untuk merealisasikan cita-cita politik.⁶⁵ H. Nazaruddin Dek Gam menggunakan strategi-strategi politik untuk mencapai kemenangannya.

⁶⁴Bourdieu, Pierre, *Outline of a Theory of Practice*, transl. by Richard Nice, Great Britain: Cambridge University, 1977. Hlm 128.

⁶⁵Peter Schroeder. 2013. Strategi politik. Indonesia: Friedrich Naumann Stiftung für die Freiheit. Hlm 07.

Kemenangan H. Nazaruddin Dek Gam tidak terlepas dari strategi-strategi yang mereka gunakan. Seperti kata dari timses Dek Gam, beliau mengatakan.

“Membentuk relawan Dek Gam di beberapa daerah di wilayah pemilihan beliau dimana ketua tim pemenangan diisi oleh perangkat desa, rata-rata ketua pemenangan Dek Gam mayoritas kalo ditingkat gampong itu Geuchik. Selanjutnya Dek Gam juga mengukuhkan Srikandi Dek Gam dimana Srikandi itu diisi oleh timses Dek Gam yang perempuan.”⁶⁶

Dek Gam telah membentuk relawan di 10 kabupaten/kota untuk memuluskan niatnya duduk di parlemen. Dek Gam membangun tim relawan mulai dari gampong-gampong dimana di setiap gampong ketua pemenangan langsung langsung oleh Geuchiek.

“Sebenarnya Dek Gam org lama di dunia politik, sebelum naik melalui partai PAN, beliau naik melalui partai PKB di tahun 2014 untuk DPRA Aceh di tahun 2014 belum berhasil, tapi di tahun 2019 bersama PAN berhasil menjadi anggota DPR-RI. Di 2019 kita tau sendiri nama dan pamor Dek Ggam naik drastis apalagi setelah menjadi presiden Persiraja yang merupakan Tim kebanggaan Masyarakat Aceh. Awal nya yang membawa bang Dek Gam mencintai Persiraja Banda Aceh itu karena ayah mertua beliau, yang kini merupakan bapak walikota Banda Aceh. Tidak ada strategi khusus, bang Dek Gam hanya coba fokus menaikkan kasta Persiraja dari liga 2 ke liga 1. Alhamdulillah niat itu di mudahkan Allah Persiraja berhasil menjadi salah satu kompetitor liga 1 Indonesia. Melihat keberhasilan promosi Persiraja ini, masyarakat sangat antusias mendukung bang Dek Gam menjadi anggota DPR-RI itu terbukti dengan perolehan suara fantastis hampir mencapai 93.353 suara. Keberhasilan Persiraja membuat nama Dek Gam semakin terkenal di masyarakat Aceh. Baik nya prestasi persiraja berbanding lurus dengan keberhasilan Dek Gam menjadi anggota DPR RI. Pemilih Dek Gam mayoritas penggila olah raga terutama sepakbola.”⁶⁷

Menurut bang Yos, H. Nazaruddin bukan pertama kali mengikuti pemilihan umum. Pada tahun 2014, beliau maju sebagai salah satu calon anggota

⁶⁶Hasil wawancara dengan Maimun Ar-Rasyid pada 17 Oktober 2021.

⁶⁷Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021.

DPRA melalui PKB namun belum berhasil. Keberhasilan Dek Gam membangun Persiraja Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap kemenangan Dek Gam yang berhasil memperoleh 93.353 suara untuk menjadi anggota DPR-RI perwakilan dapil 1 Aceh pada tahun 2019.

Banyak faktor yang menyebabkan kemenangan Dek Gam.

- a. Pertama, Membentuk tim pemenangan. Seperti hasil wawancara dengan beberapa timses Dek Gam.

“Membentuk relawan Dek Gam di beberapa daerah di wilayah pemilihan beliau dimana ketua tim pemenangan diisi oleh perangkat desa, rata-rata ketua pemenangan Dek Gam mayoritas kalo ditingkat gampong itu Geuchik. Selanjutnya Dek Gam juga mengukuhkan Srikandi Dek Gam dimana Srikandi itu diisi oleh timses Dek Gam yang perempuan.”⁶⁸

“Membentuk tim di setiap daerah dan tim itu yang akan bekerja dalam proses kemenangan Dek Gam. Jadi kemenangan Dek Gam tidak terlepas dari kerja tim yang sangat maksimal.”⁶⁹

Dari beberapa referensi yang peneliti baca bahwa sebelum Dek Gam maju sebagai anggota DPR-RI terlebih dahulu Dek Gam telah membentuk tim relawan di tiap-tiap kabupaten hal ini dibenarkan oleh hasil wawancara dengan dengan timses dimana di kabupaten Aceh Besar Dek Gam membentuk tim relawan hampir di setiap desa, dimana ketua pemenangan langsung dari Geuchiek atau perangkat desa lainnya. Dan tim-tim itu yang bekerja secara maksimal untuk pemenangan Dek Gam.

⁶⁸Hasil wawancara dengan Maimun Ar-Rasyid pada 17 Oktober 2021.

⁶⁹Hasil wawancara dengan M. Ryan Andhika pada 14 Oktober 2021.

- b. Kedua, Menentukan wilayah prioritas. Seperti wawancara saya dengan ketua tim pemenangan Dek Gam. Ketua tim pemenangan Dek Gam mengatakan bahwa:

“Menentukan wilayah prioritas sebagai salah satu strategi politik karena kita tidak mampu menjangkau 13 kabupaten kota di dapil 1 Aceh. (Aceh Besar, Banda Aceh, Aceh Jaya, Aceh Barat, Abdy, Aceh Selatan 2 Kecamatan).”⁷⁰

Dari hasil wawancara dengan bapak Rahmat Djailani beliau mengatakan bahwa menentukan wilayah prioritas sangat penting dalam kemenangan Dek Gam. Apalagi melihat wilayah pemilihan Dek Gam yang mencapai 15 kabupaten yang sangat luas tentu tidak sanggup untuk menjangkau semuanya.

- c. Ketiga, mengetahui kebutuhan dan persoalan apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat.

“Ketika kita mengunjungi daerah untuk berkampanye ke masyarakat, kita harus mengetahui kebutuhan dan persoalan apa yang sedang dihadapi oleh masyarakat setempat. Strategi politik di Banda Aceh dan di Aceh Besar, timses menyampaikan bagaimana mengembalikan Persiraja ke Liga 1 itu kita katakan dan buktikan bahwa kita mampu melakukan itu. Apa yang kita sampaikan kepada masyarakat, masyarakat percaya bahwa kita bisa melakukan itu, itu yang sangat penting dan merupakan strategi yang paling tepat dalam politik. Jadi yang tapegah bak masyarakat yang ek ta pebut jadi dari sebagian semua strategi yang kita lakukan, mengkampanyekan, menyampaikan ke masyarakat hal-hal yang mampu kita lakukan contoh ketika datang ke Aceh Jaya ada masyarakat yang minta kita untuk membuat pelabuhan kita langsung bilang tidak mampu membantu mereka untuk menggolkan pembangunan TPI diwilayah tersebut, dan kalo kita bilang tidak mampu kemudian masyarakat tidak mau memilih kita tidak masalah dari pada kita janjikan ini itu ketika terpilih kita tidak mampu melakukan justru ini kita akan mengecewakan masyarakat. Ketika kita datang kita sampaikan apa yang mampu kita kerjakan.”⁷¹

⁷⁰Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

⁷¹Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

Bapak Rahmat Djailani mengatakan bahwa strategi politik yang paling tepat adalah menyampaikan kepada masyarakat apa yang kita sampaikan mampu kita jalankan dengan baik, jadi tidak terkesan omong kosong.

d. Keempat, Latar belakang Dek Gam sebagai presiden Persiraja Banda Aceh.

Ketika Dek Gam menjadi presiden Persiraja Banda Aceh banyak harapan masyarakat Aceh akan kemajuan Persiraja dan ingin melihat kembali kejayaan Persiraja Banda Aceh. Apalagi Persiraja Banda Aceh merupakan tim satu-satunya dari Aceh yang main di kasta tertinggi sepakbola professional. Seperti yang disampaikan oleh salah satu timses Dek Gam, beliau mengatakan bahwa:

“Latar belakang presiden Persiraja sangat berpengaruh terutama dalam konteks Aceh Besar di mana peminat olahraga di Aceh Besar dari segi pemudanya sangat antusias contohnya sepakbola dan ketika dari bidang olahraga itu bisa dibangun di Aceh Besar sendiri maka itu menjadi pemicu salah satunya faktor kemenangan Dek Gam apalagi mengingat juga ketika di saat Dek Gam menjadi presiden Persiraja di Aceh sendiri itu menjadi nilai jual Dek Gam secara langsung di Aceh Besar karena mengingat juga khususnya kabupaten Aceh Besar sangat bangga dengan yang namanya kemajuan sepakbola di Aceh sendiri dan itu menjadi nilai jual dan kebanggaan sendiri yang membuat hari ini masyarakat Aceh Besar menjadi salah satu suara terbanyak untuk Dek Gam sendiri.”⁷²

Menurut hasil wawancara dengan salah satu timses, faktor latar belakang Dek Gam sebagai presiden Persiraja sangat berpengaruh di kalangan pemuda dan masyarakat Aceh Besar, mengingat pemuda dan masyarakat Aceh besar sangat fanatik yang namanya olahraga apalagi sepakbola, dan di Persiraja banyak pemain asal Aceh Besar yang memperkuat Persiraja. Apalagi untuk kelompok suporter Persiraja memiliki pendukung setia yang bernama SKULL yang keberadaan para

⁷²Hasil wawanca dengan M. Ryan Andhika pada 14 Oktober 2021.

suporter ini tetap eksis meskipun bertahun-tahun Aceh dilanda konflik. Bermain di Lampineung maupun di stadion Harapan Bangsa bagi mereka sama saja tapi yang patut diingat adalah dukungan yang diberikan oleh para skuller sangat luar biasa di dalam sebuah pertandingan.

e. Kelima, tour Aceh. Dari hasil wawancara dengan ketua tim pemenang bang Dek Gam sekaligus sekretaris umum Persiraja Banda Aceh bapak Rahmat Djailani beliau mengatakan:

“Harus kita akui tour Aceh merupakan salah satu trik atau strategi kita untuk mendekati dekgam dengan masyarakat tapi disisi lain banyak juga kegiatan-kegiatan yang kita lakukan tapi kita tidak publish. Misalnya pertemuan dengan para ulama, pertemuan dengan tkg-tkg pesantren, pertemuan dengan santri-santri atau misalnya mimbar terbuka yang kita buat digampong mata ie di Blangpidie. Dek Gam berpidato disitu masyarakat bertanya silahkan bertanya kita buat kampanye bukan kita yang buat kampanye masyarakat yang buat acara kita diundang kesana atau kemudian kita pernah diundang untuk berbicara digampong Krok kecamatan Indrapuri dan ada juga kita buat mimbar terbuka yang dibuat oleh masyarakat kemudian kita hadir. Memang yang terpublish habis-habisan soal Persiraja mencari bakat tapi itu tidak semata-mata karena politik tapi kita memang membutuhkan pemain pada masa itu dan terbukti ada beberapa pemain yang kemudian kita promosikan ke Persiraja.”⁷³

Dari hasil wawancara beliau mengatakan pada tahun 2019 Persiraja Banda Aceh mengemas uji coba dan seleksi pemain dengan cara berbeda. Tujuannya, mencari bibit dan mengembangkan sepakbola Aceh. Tour Aceh di jadwalkan akan berlangsung selama 1 bulan penuh. Beliau mengatakan bahwa tour ini selain untuk membuat masyarakat Aceh semakin mencintai dan memiliki Persiraja Banda Aceh, juga upaya untuk mencari bibit-bibit baru sepakbola Aceh.

⁷³Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021

Berikut ini merupakan jadwal uji coba dalam tour Persiraja Banda Aceh.

No	Lawan Uji Coba	Tanggal	Lokasi Uji Coba
1	Aceh Besar Selection	2 Maret 2019	Lap Putra Samahani
2	PSAB Aceh Besar	4 Maret 2019	Lap Mata ie
3	Spit Teunom	7 Maret 2019	Lap Padang Kleng
4	Persada ABDYA	14 Maret 2019	Lap Persada
5	Manggeng Raya	15 Maret 2019	Lap Seuneoup
6	Perkasa Kuala Bhee	16 Maret 2019	Lap Kuala Bhee
7	Kaway XVI Raya	17 Maret 2019	Lap Alue Tampak
8	Persura	18 Maret 2019	Lap Rajawali Licheh
9	Seri Musim	30 Maret 2019	Lap Lampuuk
10	Persas Sabang	3 April 2019	Lap Sabang-Meurauke
11	Lambhuk	10 April 2019	Lap Mini Lambhuk
12	GB. Spot Lamtamot	11 April 2019	Lap Lamtamot
13	Indrapuri Selection	13 April 2019	Lap PSPI Indrapuri
14	PS. Karya Utama	14 April 2019	Lap Lamreung

Tabel 4.12 Jadwal dan Tour Persiraja.

Dari serangkaian jadwal yang dibuat oleh pihak klub Persiraja Banda Aceh peneliti melihat dari 14 pertandingan yang dikemas dalam tour Aceh semuanya merupakan daerah pemilihan Dek Gam dimulai dari Aceh Besar (Aceh Besar Selection, PSAB Aceh Besar, Seri Musim, GB. Spot Lamtamot, Indrapuri Selection dan PS Karya Utama), Aceh Jaya (Spit Teunom), Aceh Barat Daya

(Persada Aceh Barat Daya dan Manggeng Raya), Aceh Barat (Perkasa Kuala Bhee, Kaway XVI Raya, dan Persura), Banda Aceh (Lambhuk), dan Sabang (Persas Sabang). Peneliti melihat bahwa tour Aceh merupakan salah satu strategi politik yang diciptakan untuk Dek Gam agar lebih dekat dengan masyarakat, hal ini dibuktikan dari antusias masyarakat ketika menyambut Persiraja Banda Aceh di daerah masing-masing. Apalagi disaat itu tim Persiraja mempublish secara habis-habisan soal Persiraja mencari bakat melalui media-media sosial secara tidak langsung dengan kecanggihan teknologi yang semakin canggih sekarang membuat masyarakat terkhusus pecinta sepakbola cukup senang dengan adanya kegiatan semacam tour ini apalagi olahraga sepakbola merupakan olahraga yang digemari dikalangan masyarakat.

f. Keenam, sinar desa. Sinar Desa merupakan salah satu perusahaan yang dipegang oleh H. Nazaruddin Dek Gam. Awal mula berdirinya sinar desa pada tahun tujuh puluhan, bapak Ali ayah dari Dek Gam yang mendirikan perusahaannya tanpa modal sendiri melainkan hasil sumbangan dari masyarakat Leupung. PT sinar desa ini merupakan pabrik kayu atau panglong kayu di Leupung yang dinamakannya sinar desa. Melihat dari produk kayu yang dikembangkan oleh PT sinar desa tak heran jika masyarakat sepanjang Aceh Jaya mengenal Dek Gam, dikarenakan di Aceh Jaya hutannya sangat berpotensi untuk memproduksi kayu-kayu terbaik dari hutan Ulu Masen yang berlokasi di Aceh Jaya. Untuk sekarang PT sinar desa sudah sangat berkembang dan melahirkan beberapa anak perusahaan yang lainnya. Seperti halnya wawancara dengan ketua pemenang, beliau mengatakan:

“Dek Gam telah melakukan hal-hal positif yang kemudian mendapat penilaian tersendiri dari masyarakat misalkan sepanjang Aceh Jaya hampir banyak gampong dan keluarga yang bersinggungan dengan Sinar Desa dan begitu kita bilang Dek Gam yang maju mereka dengan sukarela bergabung dan mau membantu. Jadi ini investasi jangka panjang yang telah dilakukan jauh-jauh hari baik oleh Dek Gam sendiri maupun oleh keluarga sinar desa dan itu memudahkan kita dalam berkampanye ditambah lagi kemudian dengan menjadi Presiden Persiraja semakin mempermudah”.⁷⁴

- g. Ketujuh, kedekatan dengan para ulama. Pada tahun 2006-2012 Dek Gam pernah menjadi bendahara umum Persatuan Tarbiyah Islam dengan hal demikian Dek Gam dikenal sangat dekat dengan para ulama. Bahkan hasil wawancara dengan salah satu timses Dek Gam.

“Ketika Dek Gam mengunjungi Aceh Barat Daya ketempat para ulama, saya sangat terkejut melihat kedekatan Dek Gam dengan para ulama seperti sudah lama saling kenal”.⁷⁵

Dari hasil wawancara dengan bang Redha Yos Paradhian beliau mengatakan Presiden Persiraja bang Dek Gam sangat peduli terhadap pesantren-pesantren yang ada di Aceh dan bang Dek Gam juga sangat dekat dengan mahasantri dan para ulama-ulama di Aceh.

- h. Kedelapan, sepakbola dan politik. Penulis mencoba menganalisa bahwa keterkaitan Dek Gam dengan Persiraja Banda Aceh sangat berpengaruh terhadap kemenangan Dek Gam. Penulis melihat bahwa Persiraja Banda Aceh mempunyai pendukung yang sangat banyak, identitasnya juga telah jelas dan diakui bahwa Persiraja Banda Aceh telah menjadi kebanggaan masyarakat Aceh. Ketika Dek Gam membawa nama Persiraja Banda Aceh pada

⁷⁴Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

⁷⁵Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021

pertarungan politik. Dengan kondisi massa suporter Persiraja yang besar mampu meningkatkan elektabilitas dirinya dalam pemilihan legislatif. Mendongkrak namanya dan memenuhi harapan penggemar Persiraja Banda Aceh untuk tetap mempertahankan Persiraja Banda Aceh di kasta tertinggi sepakbola profesional di Indonesia. Keberhasilan Persiraja Banda Aceh dapat mendorong aspirasi politik Dek Gam dan telah mengantarkannya duduk sebagai anggota DPR-RI. Dek Gam berhasil memanfaatkan massa pecinta sepakbola, sebagai alat direct selling suara guna memenangkan pencalonan dirinya, serta memperkuat posisi politiknya. Seperti hasil wawancara dengan salah satu tim pemenang beliau:

“Dengan keberhasilan Dek Gam membangun Persiraja Banda Aceh membuat pamor nama Dek Gam melambung dengan demikian mempengaruhi elektabilitas beliau di pemilihan legislatif 2019.”⁷⁶

- i. Kesembilan, menjual isu Persiraja saat melakukan kampanye. Seperti wawancara dengan ketua tim pemenang.

“Memakai sepakbola sebagai alat mengkampanyekan diri sangat efektif, jangan kan kita Edy Rahmayadi juga memakai hal yang sama sebagai calon gubernur Sumatera Utara sebelum menjadi gubernur Sumatera Utara beliau adalah ketua PSMS Medan, sebelum menjadi ketua PSMS Medan beliau adalah ketua PSSI baru kemudian mencalonkan diri sebagai gubernur Sumatera Utara, kemudian saya mencontohkan ada Abdul Hakim Fafakih beliau adalah anggota DPR-RI dari PAN dan beliau juga presidennya Persik Kediri beliau juga menggunakan sepakbola sebagai kampanye, kemudian ada pak Hasnur gubernur Kalimantan Tengah presiden Barito Putera yang mengontrak Evan Dimas 2019 sebelum kampanye, beliau juga menggunakan sepakbola sebagai alat untuk berkampanye. Jadi tidak kita pungkiri bahwa sepakbola untuk mendekati politik dengan masyarakat tapi jauh-jauh hari sebelum itu bakal sudah pernah

⁷⁶Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021.

dilakukan, Silvio Berlusconi menggunakan AC Milan sampai dia menjadi menteri di Italia.”⁷⁷

Dari hasil wawancara dengan ketua pemenangan beliau mengatakan bahwa memakai sepakbola sebagai alat untuk mengkampanyekan diri sangat efektif dan itu pernah dilakukan oleh beberapa tokoh Nasional maupun Internasional.

j. Kesepuluh, sasaran. Aceh merupakan salah satu provinsi yang berada di Indonesia, dijuluki kota Serambi Mekkah, Aceh memiliki 23 kabupaten/kota dimana pembagiannya 18 kabupaten dan 5 kota madya. H. Nazaruddin seorang tokoh muda yang maju untuk DPR-RI mewakili dapil 1 Aceh dimana di dapil Aceh terdapat 15 kabupaten/kota. Dengan wilayah pemilihan yang luas membuat tim pemenangan menentukan sasaran untuk suara Dek Gam. Seperti hasil wawancara dengan beberapa timses, beliau mengatakan:

“Strategi Dek Gam mendekati dan merangkul kawula muda, juga meminta restu dari para ulama pesantren/dayah. Bagaimana kita tau hampir semua dayah dekat dengan pak presiden. Rata-rata pemuda ujung tombak timses untuk setiap daerah di Aceh Besar. Semua kalangan anak muda, apalagi bang Dek Gam mengusung tema milenial Jok Nanggroe bak aneuk muda, Nasehat bak ureng Tuha.”⁷⁸

“Pemuda, karena pemuda untuk jaman sekarang ini merekalah yang bakalan jadi penggerak kedepan, maka Dek Gam berinisiatif seperti itu karena jika hari ini disokong oleh orang-orang tua belum tentu hari ini pemuda ikut bergabung.”⁷⁹

“Penggila bola dan keluarga.”

⁷⁷Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021

⁷⁸Hasil wawancara dengan Maimun Ar-Rasyid pada 17 Oktober 2021.

⁷⁹Hasil wawancara dengan M Ryan Andhika pada 14 Oktober 2021.

Dari hasil wawancara dengan beberapa timses Dek Gam bahwa sasaran Dek Gam untuk meraih suara berfokus kepada pemuda, didukung oleh para ulama sebagai penasehat.

4.5. Persepsi Masyarakat Terhadap Pemanfaatan Sepakbola oleh H. Nazaruddin

Dalam satu musim penyelenggaraan event sepakbola di kota Banda Aceh dapat menyedot puluhan ribu pengunjung yang memadati stadion, mereka datang dari setiap lapisan masyarakat hanya untuk mendukung tim sepakbola kebanggaan masyarakat Aceh yaitu Persiraja, sangat tepat bagi seluruh lapisan masyarakat untuk memanfaatkan event sepakbola ini untuk berdagang dan berkumpul sesama suporter sepakbola dari berbagai daerah baik dari Aceh maupun dari luar Aceh, hingga moment ini pun dapat dimanfaatkan oleh elit politik sebagai memperkenalkan diri. Hasil penelitian sepakbola dan pemilu studi kasus kemenangan H. Nazaruddin Dek Gam pemilihan legislatif tahun 2019, sangat besar pengaruhnya terhadap masyarakat Aceh umumnya.

- a. Pertama, dikenal masyarakat. Pengaruh sepak bola dalam penyelenggaraan ajang pemilu di Aceh, dapat dilihat dari pengaruh pemilik klub sepakbola itu sendiri yaitu Persiraja Banda Aceh dengan pemilik klub ini dimiliki oleh tokoh politik tersebut, sehingga memanfaatkan media Persiraja dalam setiap kegiatan yang dilakukan termasuk dalam tour Persiraja ke daerah-daerah dapil Dek Gam dengan tujuan menaikkan popularitas dirinya sebagai presiden klub Persiraja melalui MC di stadion sepakbola dan menyebut nama Dek Gam menjadi tanda proses politik dalam memperkenalkan diri kepada khalayak ramai, membuat

masyarakat mengenal tokoh politik tersebut sehingga elit politik dianggap berhasil dalam mempromosikan diri pada penyelenggaraan ajang sepakbola tersebut.

*“Sebenarnya kami tidak pernah berjumpa langsung dengan Dek Gam namun karena sering mendengar namanya saat menonton klub persiraja bertanding dan namanya juga sering terlihat di media, maka menurut kami tokoh presiden klub persiraja tersebut adalah seorang yang punya nilai lebih dimata pecinta bola dan anak muda sehingga kami memilihnya terlebih lagi Persiraja sudah semakin berprestasi sekarang ini”.*⁸⁰

Dari hasil wawancara dengan Riski Mubarak, beliau mengatakan secara pribadi belum pernah berjumpa langsung dengan presiden Persiraja H. Nazaruddin Dek Gam melainkan cuman mendengar namanya saat menontom tim Persiraja Banda Aceh dan hal ini sudah cukup bagi beliau untuk memilih Dek Gam karena beliau melihat ketika pemuda memilih Dek Gam berarti Dek Gam itu punya nilai lebih dimata pecinta bola dan anak muda.

*“karena sering mendengar nama presiden Persiraja tersebut dan menurutnya image seorang Dek Gam bagus dikalangan pecinta sepakbola karena perjuangannya dalam memajukan klub kebanggaan masyarakat Aceh ini, hal itu pula yang membuatnya menjadi lebih yakin memilih Dek Gam pada pemilu 2019.”*⁸¹

Dari hasil wawancara dengan Rizwan membenarkan pendapat dari Riski Mubarak bahwa image seorang Dek Gam sangat bagus dikalangan anak muda pecinta sepakbola karena melihat perjuangan tulus Dek Gam dalam membangun Persiraja.

⁸⁰Hasil wawancara dengan Riski Mubarak pada 12 November 2021.

⁸¹Hasil wawancara dengan Rizwan pada 11 November 2021.

Menurut analisis peneliti apa yang terjadi di Persiraja sekarang mengingatkan penulis dengan apa yang terjadi di klub AC Milan dulu pada tahun 1986 Silvio Berlusconi dari seorang pengusaha kemudian menjadi presiden klub AC Milan dan juga terjun ke dunia politik sehingga terpilih menjadi anggota deputi Italia pada tahun 1994 dan terpilih menjadi perdana menteri Italia pada tahun 2001, pada awal 90-an adalah era keemasan klub AC Milan sehingga membuat nama Silvio Berlusconi menjadi sangat populer di telinga kalangan pecinta sepakbola, hal yang sama mungkin sedang diterapkan oleh Dek Gam di Persiraja melalui kepopulerannya sebagai pemilik klub membuat masyarakat lebih dekat mengenalnya sebagai sosok yang peduli akan olahraga sepakbola di Aceh. Menurut peneliti ketertaikan politik dalam dunia sepakbola bukan hal yang baru terjadi, hal tersebut sudah terjadi sejak lama dan akan terus dimanfaatkan oleh elit politik tertentu untuk mencapai apa yang dia inginkan, tapi hal itu dianggap wajar selama tokoh politik tersebut juga mempunyai dedikasi tinggi terhadap prestasi klub sepakbolanya.

b. Kedua, timbul persepsi. Timbulnya persepsi dikalangan masyarakat dampak dari dikenalnya tokoh politik pada penyelenggaraan ajang sepakbola, ketika masyarakat mulai mengenal elit politik yang sering disebut-sebut ketika pertandingan sepakbola, maka muncul dibenak masyarakat bahwa nama elit politik tersebut adalah petinggi klub yang dianggap adalah orang kaya dan dermawan sehingga layak menjadi sorang pemimpin.

Berbagai kalangan masyarakat ikut menghadiri penyelenggaraan sepakbola, mulai dari kalangan masyarakat bawah, menengah, hingga kalangan elit

politik turut menyaksikan moment olahraga ini, pencitraan politik oleh elit politik menimbulkan berbagai persepsi yang berbeda disetiap kalangan masyarakat dalam menanggapi.

Dengan terpilihnya Dek Gam sebagai presiden Persiraja menjadikan beliau dikenal oleh masyarakat luas terutama pemuda, tersohornya nama Dek Gam menjadikan Dek Gam dipercaya untuk mengemban amanah sebagai DPR RI, aktifnya Dek Gam sebagai presiden Persiraja serta dedikasi untuk dalam pengembangan Persiraja menimbulkan persepsi yang baik dikalangan masyarakat Aceh terutama Aceh Besar. Dengan demikian masyarakat antusias ketika Dek Gam mencalonkan diri untuk maju menjadi seorang calon anggota DPR RI yang mana masyarakat menaruh harapan besar kepada Dek Gam dapat memajukan perekonomian masyarakat Aceh terutama Aceh Besar seperti beliau memajukan Persiraja.

“Saya memilih Dek Gam karena memberikan apresiasi atas pengorbanan Dek Gam untuk Persiraja, dan juga membuka ruang bagi seluruh anak-anak Aceh untuk bisa bermain di Persiraja. Bahkan tanpa dimintapun saya pasti akan membantu dan mendukung Dek Gam untuk DPR RI, bagaimana kami mendukung Persiraja, begitu juga kami akan mendukung Dek Gam, tanpa pamrih.”⁸²

Dari hasil penelitian dengan Yusri, beliau mengatakan bahwa secara pribadi beliau sangat mengapresiasi atas pengorbanan Dek Gam untuk Persiraja yang membuka ruang bagi pemain bola potensial Aceh untuk bermain di Persiraja. Dan ini yang membuat persepsi beliau memilih Dek Gam tanpa harus diminta.

⁸²Hasil wawancara dengan Yusri pada 10 November 2021.

“Saya memilih Dek Gam karena melihat aksi sosialnya tinggi terhadap masyarakat, bahkan saya melihat bahwa Dek Gam tidak takut rugi dalam membantu masyarakat.”⁸³

Dari hasil wawancara dengan Muhammad Riandi, beliau memilih Dek Gam dikarenakan melihat aksi sosialnya tinggi terhadap masyarakat, bahkan menurut beliau melihat bahwa Dek Gam tidak takut rugi dalam membantu masyarakat contoh kecilnya Persiraja. Persiraja merupakan tim kebanggaan masyarakat Aceh dan Dek Gam tidak takut rugi dalam membantu finansial tim Persiraja apalagi Persiraja merupakan tim yang minim akan sponsor dalam artian setiap dana Persiraja mayoritas murni dana finansial dari Dek Gam.

c. Ketiga, keberhasilan modal sosial. Terpilihnya Dek Gam sebagai salah satu anggota DPR RI tidak terlepas dari pengaruh sosial pemuda yang mencintai sepakbola, pemuda-pemudi diseluruh lapisan masyarakat menyukai olahraga sepakbola ini. Olahraga yang tidak membedakan dari segi usia, ras, dan status ini mampu menjadi sebuah tolak ukur dan penilaian tersendiri kepada masyarakat terhadap sosok Dek Gam. Sehingga dapat memanfaatkan keadaan ini sebagai kekuatan politiknya, masyarakat mempercayai tekad dan rencana Dek Gam untuk membangun Persiraja menjadi jauh lebih baik. Hal ini dikarenakan beliau sebagai presiden Persiraja yang fokus memajukan Persiraja sehingga Persiraja berhasil promosi ke kasta tertinggi sepakbola di Indonesia. Kepercayaan tim Persiraja kepada Dek Gam membawa pengaruh besar dikalangan anak muda pencinta sepak bola sehingga dapat meraih kemenangan

⁸³Hasil wawancara dengan Muhammad Riandi pada 10 November 2021.

sebagai DPR RI, dengan demikian Tim Persiraja menjadi perintis modal sosial Dek Gam.

“Saya melihat mayoritas masyarakat Aceh pada umumnya fanatik terhadap sepakbola, apalagi Persiraja merupakan klub terbesar di provinsi Aceh dan itu menjadi sebuah keberuntungan bagi Dek Gam sendiri.”⁸⁴

Dari hasil wawancara dengan Riandi, beliau melihat bahwa dengan menjadi presiden Persiraja Banda Aceh membawa keberuntungan bagi Dek Gam sendiri karena massa Persiraja terbesar di Aceh.

“Karena Dek Gam mampu melihat situasi dan kondisi masyarakat Aceh terutama pemuda yang fanatik terhadap sepakbola (Persiraja).”⁸⁵

Dari hasil wawancara dengan Mukhlissina membenarkan pendapat dari Riandi bahwa Dek Gam mampu melihat situasi dan kondisi masyarakat Aceh yang menyukai sepakbola. Menurut analisa peneliti bahwa keberhasilan modal sosial Dek Gam disebabkan oleh cara Dek Gam yang mampu melihat situasi dan kondisi masyarakat Aceh yang mencintai sepakbola dan modal sosial Dek Gam adalah Persiraja.

4.6. Tantangan dan Solusi yang Dilakukan oleh Tim Pemenangan H. Nazaruddin

Dalam melaksanakan sebuah kegiatan maupun sesuatu kerap kali mengalami tantangan maupun kendala, baik kecil maupun besar. Setiap ada tantangan ataupun kendala pasti ada solusinya. Begitupun dengan pemilihan H. Nazaruddin Dek Gam. Tantangan ataupun kendala yang dihadapinya pasti akan

⁸⁴Hasil wawancara dengan Riandi pada 11 November 2021.

⁸⁵Hasil wawancara dengan Mukhlissina pada 12 November 2021.

tim pemenangan Dek Gam carikan solusinya ataupun cara untuk keluar dari masalah tersebut demi keberhasilan dan kemenangan dalam pemilu.

a. Pertama, bukan incumbent. Dek Gam maju sebagai pendatang baru di pemilihan legislatif tahun 2019. Dari hasil yang peneliti lakukan di dapil 1 Aceh terdapat beberapa incumbent yang maju di pemilihan legislatif diantaranya ada Muslim Ayub yang merupakan anggota DPR-RI periode 2014-2019, Sulaiman Abda yang merupakan wakil ketua DPRA 2014-2019, Hj. Illiza Sa'aduddin Djamal yang merupakan mantan walikota Banda Aceh periode 2014-2017. Seperti hasil wawancara saya dengan ketua tim pemenangan Dek Gam. Beliau mengatakan bahwa:

“Tantangan kami lebih kepada sosok Nazaruddin Dekgam bukan incumbent dalam artian pendatang baru makna pendatang baru, masyarakat kita kurang percaya terhadap kampanye nyoe na peng kupileh nyoe hana tan kupileh.”⁸⁶

Faktor Dek Gam yang datang sebagai non incumbent, maka mereka lalui dengan santai menanggapi. Seperti hasil wawancara saya dengan ketua tim pemenangan Dek Gam. Beliau mengatakan bahwa:

“Bagaimana menyelesaikan tantangan tersebut dengan bersikap santai, melihat bagaimana pola masyarakat. Misalnya soal yang mengatakan bahwa nyoe hana peng hana kamo pileh, kita jawab hana peu bek pileh, oh han menang enteuk, kita jawab kakeh hana menang.”⁸⁷

Walaupun Dek Gam bukan sosok seorang yang incumbent dibandingkan dengan beberapa kompetitor yang lainnya, tetapi mereka tetap menggunakan modal ekonomi untuk menggerakkan massa supaya memilih Dek Gam. Karena

⁸⁶Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

⁸⁷Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

seperti yang kita ketahui bahwa dalam mengikuti sebuah pemilihan umum itu sangat dibutuhkan biaya atau modal yang sangat besar. Mahalnya ongkos ataupun biaya yang dikeluarkan pada saat pemilu di akibat oleh beberapa faktor, yaitu faktor model kampanye yang membutuhkan banyak pengeluaran dan faktor ketika membujuk pemilih dengan menggunakan money politic.⁸⁸

b. Kedua, Tantangan di lapangan selanjutnya saat menjual isu Persiraja Banda Aceh. Seperti hasil wawancara saya dengan ketua tim pemenangan Dek Gam. Beliau mengatakan bahwa:

“ketika kita menjual isu Persiraja kaum ibu-ibu tidak senang, peu dekgam di maju DPR-RI Persiraja mantong yang na dipike.”⁸⁹

Ketika ada isu seperti ini, solusi yang kami lakukan.

“Membentuk tim srikandi perempuan pemenangan Dek Gam untuk meyakinkan masyarakat bahwa Dek Gam juga peduli terhadap perempuan.”⁹⁰

c. Ketiga, Tantangan di lapangan selanjutnya pandangan masyarakat tentang sepakbola. Seperti hasil wawancara saya dengan timses Dek Gam. Beliau mengatakan bahwa:

“Tantangan yang sangat besar meyakinkan masyarakat terhadap Dek Gam itu sendiri. Karena tidak semua masyarakat juga mencintai sepakbola. Apalagi semua masyarakat juga mempunyai pilihan masing-masing.”⁹¹

Maka yang tim pemenangan Dek Gam lakukan adalah dengan mensosialikan Dek Gam kembali kepada masyarakat awam melalui pendekatan-pendekatan emosional dengan masyarakat dan menunjukkan kepada masyarakat

⁸⁸Sahdan. Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor). 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia*. Jurnal IPD. Yogyakarta. Hlm 120-121.

⁸⁹Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

⁹⁰Hasil wawancara dengan Rahmat Djailani pada 30 September 2021.

⁹¹Hasil wawancara dengan Redha Yos Paradhian pada 30 September 2021.

hasil kerja beliau tanpa ada unsur memaksa kepada masyarakat yang tidak mau memilih.



BAB V

PENUTUP

1.1. Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan dan penelitian tentang bagaimana strategi pemenangan H. Nazaruddin dalam memanfaatkan Persiraja sebagai instrumen kampanye pemilihan legislatif DPR-RI 2019 dan bagaimana persepsi masyarakat terhadap pemanfaatan sepakbola sebagai instrumen kampanye, khususnya Persiraja pada konteks membantu dalam proses pemenangan H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif DPR-RI 2019, maka dalam bab ini akan diuraikan kesimpulan sebagai berikut:

1. Sepakbola merupakan salah satu faktor kemenangan terbesar Dek Gam karena menjadi ajang olahraga yang sangat populer dan diminati banyak penggemar di masyarakat Aceh terutama pemuda. Hal tersebut menjadi alasan kenapa Persiraja Banda Aceh menjadi modal sosial yang dimiliki oleh Nazaruddin Dek Gam yang berpengaruh dalam kemenangan Dek Gam di pemilihan legislatif 2019.
2. Pengaruh Dek Gam sebagai tokoh politik yang memajukan Persiraja Banda Aceh membuat sosok beliau dikenal masyarakat luas di Aceh yang kemudian berdampak pada timbulnya persepsi pada masyarakat tentang seorang tokoh politik tersebut dengan harapan dipilih pada saat pemilu 2019.

1.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah diuraikan diatas, maka yang dapat dikemukakan sebagai saran adalah sebagai berikut:

1. Sepakbola adalah olahraga yang sangat dinanti-nanti setiap musimnya dan sepakbola juga merupakan ajang bersatunya masyarakat Aceh dari segala perbedaan dengan satu tujuan untuk mendukung tim kebanggaan masyarakat Aceh yaitu Persiraja, sangat disayangkan apabila sepakbola disalahgunakan terhadap hal-hal yang tidak mendidik masyarakat Aceh.
2. Disarankan kepada PSSI untuk melarang individu atau kelompok dalam memanfaatkan sepakbola sebagai alat mempromosikan diri kepada khalayak, karena memang olahraga sepakbola bukan merupakan tempat berkampanye dengan tujuan politik, namun sepakbola merupakan hiburan rakyat yang harus dipertahankan kemurnian nilai-nilai budaya, sosial, sportivitas, kearifan lokal, dan ekonomi.



DAFTAR PUSTAKA

Dari Buku :

- Albi Anggito. 2018. *Metodologi penelitian kualitatif*. Jawa Barat: CV Jejak.
- Arief Furchan. 1992. *Pengantar Metode Penelitian Kualitatif*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Dario Castiglione. 2008. *Introduction: Conceptual Issues in Social Capital Theory*. dalam Dario Castiglione, Jan W. Van Deth and Guglielmo Wollen. *The Handbook of Social Capital*. Oxford: Oxford University Press.
- George Ritzer & Douglas J. Goodman. 2009. *Teori Sosiologi, Dari Teori Sosiologi Klasik sampai Perkembangan Mutakhir Teori Sosial Postmodern*. Yogyakarta: Kreasi Wacana.
- Hamid Patilima. 2011. *Metode Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: Alfabeta.
- Lexy J. Moleong. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya
- Lisa Harrison. 2009. *Metodologi Penelitian Politik*. Jakarta: Kencana.
- .Muhammad Asfar. 2006. *Pemilu dan Perilaku Memilih 1955-2004*. Surabaya: Pustaka Eureka.
- Michael Grenfell. 2004. *Pierre Bourdieu Agent Provocateur*. London: Continuum
- M. Rusli Karim. 1991. *Pemilu Demokrasi Kompetitif*. Yogyakarta: PT Tiara Wacana Yogya.
- Peter Schroder. 2013. *Strategi politik: Friedrich Naumann Stiftung für die Freiheit: Indonesia*.
- Richard Harker. 2009. *(Habitus x Modal) + Ranah-Praktik: Pengantar Paling Komprehensif kepada Pemikiran Pierre Bourdieu*. Yogyakarta: Jalasutra
- Sarlito W Sarwono. 2010. *Pengantar Psikologi Umum*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sumadi Suryabrata. 1987. *Metode Penelitian*. Jakarta: Rajawali.
- Tjipta Lesmana. 2013. *Bola Politik Dan Politik Bola Kemana Arah Tendangannya*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Thoha. 2007. *Perilaku Organisasi Konsep Dasar dan Aplikasinya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tim Bagian Teknis dan Hupmas Sekretariat KIP Aceh. *Data dan Infografik Pemilu Serentak 2019 di Provinsi Aceh*. KIP Aceh: Banda Aceh.

Dari Jurnal:

- Joko J Prihatmoko. *Mendemokratiskan Pemilu: dari Sistem sampai Elemen Teknis*. Semarang: LP3M UNWAHAS dan Pustaka Pelajar. 2007. Hlm 108.
- Sahdan, Gregorius dan Muhtar Haboddin (editor). 2009. *Evaluasi Kritis Penyelenggaraan Pilkada di Indonesia*. Jurnal IPD. Yogyakarta. Hlm 120-121.
- Warta Governare: Jurnal Pemerintahan Vol. 1. No. 2 Juli-Desember 2020

Dari Skripsi:

- Aris Setyawan. 2014. *Relasi-Kuasa Dalam Dangdut (Studi Kasus Dangdut Sebagai Media Kampanye Politik)*. Skripsi. Fakultas Seni Pertunjukan Institut Seni Indonesia Yogyakarta.
- Faldy Dany Bachtiar. 2019. *Peranan Suporter Persatuan Sepakbola Galuh Ciamis (PSGC) dalam Pemenangan Herdiat-Yana di Pilkada Ciamis Tahun 2018*. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Syafri Agustia Noor. *Peran Suporter kutaraja untuk Lantak Laju (SKULL) dalam mempengaruhi elektabilitas teuku Iqbal Djohan Pada Pemilu Legislatif Tahun 2014*. Skripsi. Fakultas Ilmu Sosial Ilmu Pemerintahan USK.

Dari Internet:

- Ariful Azmi Usman. 10 Mei 2018. *Tentang Kami*. <https://persiraja.id>
- Bakri. 4 April 2017. *Dek Gam Siap Beli Saham Persiraja*. <https://aceh.tribunnews.com>
- Bunga. Sekilas tentang pengertian modal. <http://rumahdesainrevolusi.com>
- Danil Akbar Taqwadin. 26 Juni 2014. *Piala Dunia dalam Politik Negara*. <https://www.academia.edu>
- Fauzul Husni. 13 Februari 2018. *Presiden Persiraja Nyatakan Maju sebagai Caleg DPR RI*. <https://www.ajnn.net>
- Media Center. 1 Oktober 2019. *Dek Gam Putra Aceh Rayeuk Pendetang Baru di Senayan*. <https://nazaruddindegam.com>
- Rifan Aditya. 26 November 2020. *Sejarah Sepak Bola Indonesia dari Hindia Belanda hingga PSSI*. <https://www.suara.com>

Dari Wawancara dengan Narasumber :

- Wawancara dengan Djailani Rahmat, ketua tim pemenangan dan sekum Persiraja Banda Aceh, pada tanggal 30 September 2021, di Kota Banda Aceh.
- Wawancara dengan Redha Yos Paradhian, Tim Pemenangan H. Nazaruddin, pada tanggal 30 September 2021, di Kota Banda Aceh.
- Wawancara dengan M. Ryan Andhika, Tim Pemenangan H. Nazaruddin, pada tanggal 14 Oktober 2021, di Aceh Besar.
- Wawancara dengan Maimun Ar-Rasyid, Tim Pemenangan H. Nazaruddin, pada tanggal 10 November 2021, di Aceh Besar.
- Wawancara dengan Yusri, Masyarakat Montasik, pada tanggal 10 November 2021.
- Wawancara dengan Muhammad Riandi, Masyarakat Montasik, pada tanggal 10 November 2021.

Wawancara dengan Riandi, Masyarakat Darul Imarah, pada tanggal 11 November 2021.

Wawancara dengan Rizwan, Masyarakat Darul Imarah, pada tanggal 11 November 2021.

Wawancara dengan Mukhlissina, Masyarakat Lhoknga, pada tanggal 12 November 2021.

Wawancara dengan Riski Mubarak, Masyarakat Lhoknga, pada tanggal 12 November 2021.

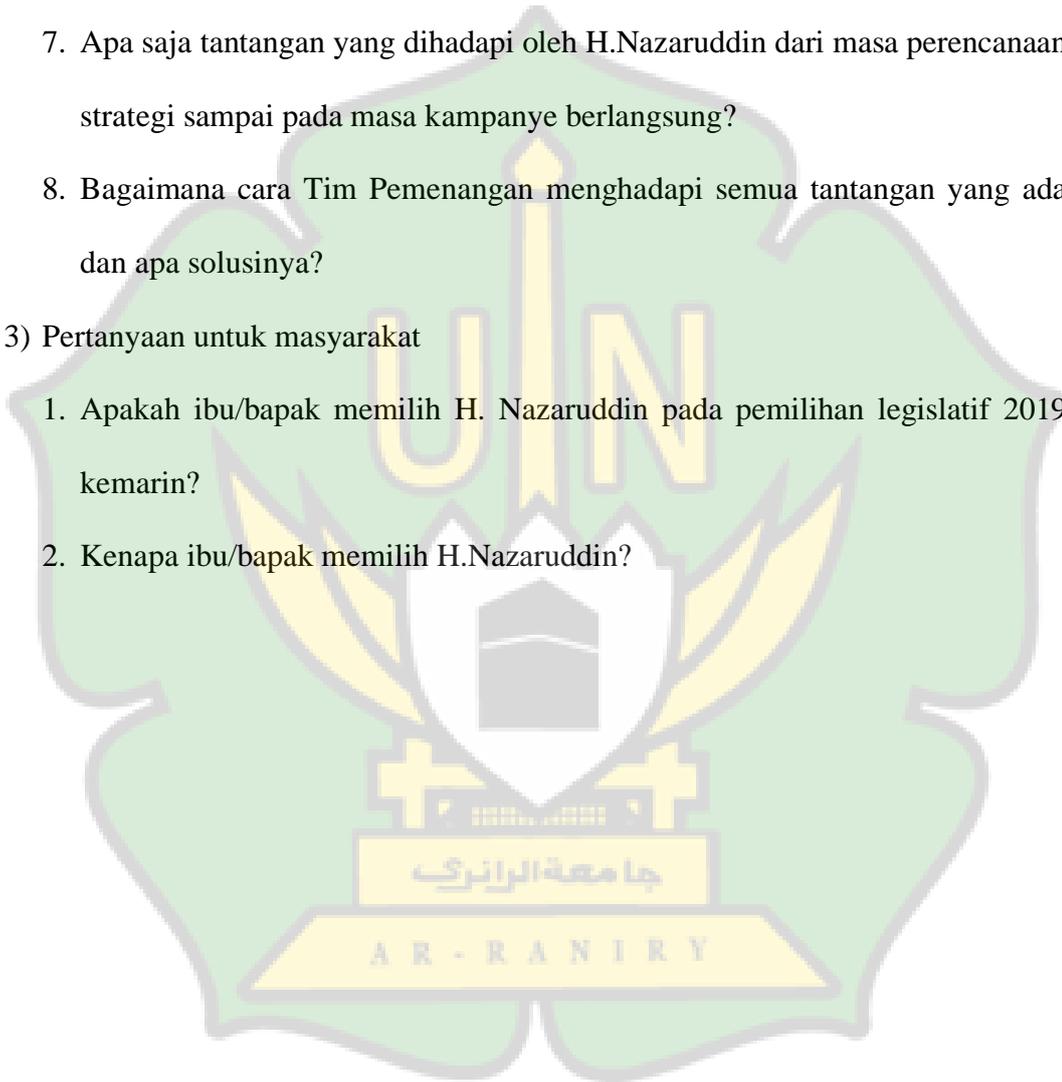


INSTRUMEN PENELITIAN

Judul Skripsi “Sepakbola dan Pemilu (Strategi Pemenangan H. Nazaruddin Pemilihan Legislatif 2019)”. Adapun pertanyaan-pertanyaan dalam penelitian ini sebagai berikut:

- 1) Pertanyaan untuk Ketua Tim Pemenangan Aceh
 2. Bagaimana strategi politik yang digunakan oleh H.Nazaruddin sehingga memperoleh suara terbanyak kedua pemilihan legislatif DPR-RI 2019 dapil 1 Aceh?
 3. Bagaimana proses implementasi strategi-strategi H. Nazaruddin pada pemilu legislatif 2019?
 4. Bagaimana strategi kampanye yang dilakukan oleh H.Nazaruddin?
 5. Kenapa memilih sepakbola sebagai strategi politik untuk menarik masyarakat ?
 6. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh H. Nazaruddin ?
 7. Efektifkah strategi sepakbola dalam pemilihan H Nazaruddin?
- 2) Pertanyaan untuk Tim Pemenangan
 1. Bagaimana proses implementasi strategi-strategi H. Nazaruddin pada pemilu legislatif 2019?
 2. Apa saja strategi yang digunakan oleh H.Nazaruddin sehingga memperoleh suara terbanyak kedua pada pemilihan legislatif 2019?
 3. Apakah latar belakang H.Nazaruddin sebagai presiden persiraja berpengaruh terhadap kemenangan pada pemilihan legislatif 2019?

4. Siapa saja target (sasaran) H.Nazaruddin?
 5. Kenapa H.Nazaruddin memilih sepakbola sebagai strategi politik untuk menarik masyarakat ?
 6. Isu apa saja yang dimainkan untuk mencapai sasaran?
 7. Apa saja tantangan yang dihadapi oleh H.Nazaruddin dari masa perencanaan strategi sampai pada masa kampanye berlangsung?
 8. Bagaimana cara Tim Pemenangan menghadapi semua tantangan yang ada dan apa solusinya?
- 3) Pertanyaan untuk masyarakat
1. Apakah ibu/bapak memilih H. Nazaruddin pada pemilihan legislatif 2019 kemarin?
 2. Kenapa ibu/bapak memilih H.Nazaruddin?



PROFIL INFORMAN

No	Nama	Propesi	Alamat
1	Rahmat Djailani	Ketua Timses dan Sekum Persiraja	Banda Aceh
2	Redha Yos Paradhian	Timses Dek Gam	Syiah Kuala
3	M. Ryan Andhika	Timses Dek Gam	Masjid Raya
4	Maimun Ar-Rasyid	Timses Dek Gam	Montasik
5	Yusri	Masyarakat	Montasik
6	Muhammad Riandi	Masyarakat	Montasik
7	Riandi	Masyarakat	Darul Imarah
8	Rizwan	Masyarakat	Darul Imarah
9	Mukhlissina	Masyarakat	Lhoknga
10	Riski Mubarak	Masyarakat	Lhoknga

DOKUMENTASI PENELITIAN



Djailani Rahmat (Ketua Tim Sukses dan Sekum Persiraja)



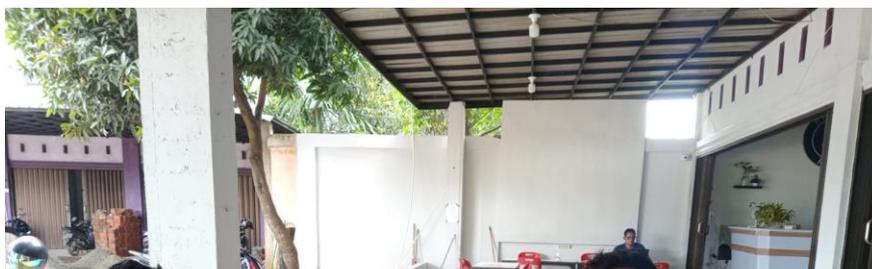
Redha Yos Paradhian (Tim Sukses Dek Gam)



Maimun Ar-Rasyid (Tim Sukses Dek Gam)



M. Ryan Andhika (Tim Sukses Dek Gam)



Riandi (Masyarakat)



Riski Mubarak (Masyarakat)



Yusri (Masyarakat)



Muhammad Riandi (Masyarakat)



Mukhlissina (Masyarakat)